

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

NAVISA INDAH SAFITRI
NIM T20191114

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NAVISA INDAH SAFITRI
NIM T20191114

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing,



As'ari, M.Pd.I.
NIP. 197609152005011004

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP 197608082003122603


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031001

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota:

J E M B E R

1. Dr. Drs. Sukamto, M.Pd.
2. As'ari, M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP 197304242000031005

MOTTO

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “ Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerapkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan ” (Q.S. An-Nahl : 44)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Depak RI, Al-Qur’an dan Terjemah (Jakarta: CV.Penerbit J-ART) 2004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penelitian persembahan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Imam Syafi'i, Ibu Masitoh, dan adek David Rizky Aprianto yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan selalu mendoakan kesuksesan saya. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, umur yang panjang, serta selalu diberikan kesehatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama Kelas VII Di Madrasah Tanawiyah. Ma’arif Ambulu Tahun Ajaran 2023/2024*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat didelegasikan dengan dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelas di Yaumul Qiyamah.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazakumullahu ahsanul Jaza’*, kepada :

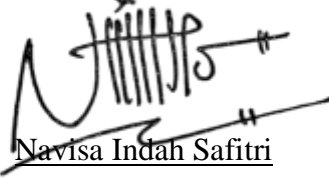
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kami wadah serta fasilitas selamat menimba ilmu di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Nurudin, M.Pd.I, S.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. As'ari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Nur Ishaq, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs. Ma'arif Ambulu yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
7. Imam Syafi'i, S.Pd., selaku guru Akidah Akhlak di MTs. Ma'arif Ambulu yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu penyempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberika rahmat dan taufikNya kepada kita semua, serta penulis berharap semoga hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Ambulu, 05 Desember 2023

Penulis,



Navisa Indah Safitri

NIM T20191114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Navisa Indah Safitri, 2023 : *“Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama Kelas VII di Madrasah Tanawiyah Ma’arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024”*

Kata Kunci : Pelajaran Akidah Akhlak, Media Pembelajaran Diorama

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak saat ini perlu adanya sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu inovasi yang diterapkan oleh guru pada tahun pelajaran 2023/2024 di Lembaga MTs. Ma’arif Ambulu yaitu Memanfaatkan Media Pembelajaran Diorama dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan senang ketika pembelajaran berlangsung.

Fokus penelitian ini sebagai berikut, 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada analisis data menggunakan model analisis data Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data dalam menguji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut 1) Perencanaan pembelajaran terdapat 5 unsur yaitu, a) penentuan tujuan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama dan tujuan kompetensi, b) penetapan materi pelajaran tentang keteladana Nabi Sulaiman, c) penetapan sumber belajar dengan LKS dan buku paket, dan media ajar yaitu dengan media Diorama d) penetapan metode pembelajaran yaitu ceramah dan diskusi kelompok, e) penilaian siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran yaitu, a) membuka pelajaran, b) menyampaikan materi, c) menggunakan metode pembelajaran, d) menggunakan media pembelajaran, e) menutup pelajaran. 3) Evaluasi pemanfaatan media pembelajaran dilakukan dengan cara observasi di dalam kelas, yaitu dengan pada saat diskusi berlangsung, presentasi, dan juga dengan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dan juga essay, yaitu dengan hasil siswa mampu dan sempurna.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
1. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	22
2. Media Pembelajaran Diorama	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48

E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP.....	106
A. Simpulan	106
B. Saran – Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	112
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	113
Lampiran 1.....	113
Lampiran 2.....	115
Lampiran 3.....	135
Lampiran 4.....	135
Lampiran 5.....	137
Lampiran 6.....	138
Lampiran 7.....	140
Lampiran 8.....	141



DAFTAR TABEL

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
4.1 Keadaan Guru dan Pegawai MTs. Ma'arif Ambulu	64
4.2 Jumlah Siswa menurut Kelasnya	64
4.3 Nama-Nama siswa unggulan kelas VII	65
4.4 Tabel Pembagian Kelompok Diskusi	84
4.5 Hasil Temuan	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Penentuan Materi Pembelajaran	83
4.2 Pengelompokan Peserta Ddidik Untuk Diskusi	85
4.3 Diskusi Dan Pengamatan Media	86
4.4 Penyampaian Hasil Diskusi.....	87
4.5 Analisis Dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	89
4.6 Evaluasi Pembelajaran	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses interaksi yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik yang mendorong terjadinya proses belajar. Secara umum pendidikan dapat juga diartikan sebuah tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan, karena dengan adanya belajar maka terjadilah sebuah perkembangan jasmani dan mental siswa.¹

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yaitu menyatakan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan sebuah proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh

¹ Husna Nibrad Mindas, Nasokah, Muhtar Sofwan Hidayat.(2021), *Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Isra' Mi'roj Nabi Muhammad SAW*. (Jurnal Riset Pendidikan Indonesia. 1). Vol. 1. Hlm 4

² Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 (Jakarta : PT Sinar Grafika, 2014), 3.

tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi, dan keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terusmenerus.

Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu menjelaskan tentang tujuan dari sebuah pendidikan, yang berbunyi :

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seorang pendidik guna untuk membelajarkan peserta didik. Dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar artinya pendidik sama dengan menerapkan aturan atau sebuah teori pembelajaran. Banyak yang mengasumsikan bahwasanya proses belajar mengajar hanya dilakukan di dalam kelas saja. Sehingga banyak pemahaman yang muncul bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pendidikan terdapat banyak sekali mata pelajaran yang harus

³ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, 3.

dikuasi oleh peserta didik, salah satunya yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Bagi peserta didik mata pelajaran akidah akhlak ini adalah sebuah pelajaran yang sangat membosankan, demikian muncul karena banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor guru yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran, guru yang monoton dalam menyampaikan materi, serta kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik kurang bisa dipahami.

Untuk menangani salah satu faktor di atas, yaitu guru dalam meningkatkan pembelajaran membutuhkan sebuah media pembelajaran yang tepat untuk menunjang hasil belajar siswa sesuai dengan yang diinginkan. Media pembelajaran yaitu salah satu faktor pendukung untuk menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan, dan membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁴

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nam-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar !” (Q.S. Al-Baqarah : 31)⁵

⁴ Sartika Dewi, Khairun Nisa, Risky Ahadi. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Diorama Pada Materi Ekosistem*. Hlm 379

⁵ Abdul Haris Pito, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Vol. VI, Jurnal Diklat Tesis, 2018, Hlm 107

Berdasarkan ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang berada di bumi ini, kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya juga belum diketahui oleh malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt. Demikian setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar beliau dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. “Sebutkan kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah Allah kepada malaikat.”⁶

Jadi, kaitan ayat di atas dengan pembahasan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama yakni, mengajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran itu memiliki manfaat yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual menjadi terasa menyenangkan sehingga siswa merasa senang ketika pembelajaran berlangsung.

Latuheru mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi antara guru dengan murid dapat berlangsung secara tepat dan berguna. Dengan demikian media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan

⁶ A Haris, Abdul Spito, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-gur'an, Artikel, hlm 105

sebuah informasi atau materi pelajaran kepada peserta didik yang bertujuan untuk mendoktrin para peserta didik agar termotivasi serta dapat mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Media pembelajaran juga membantu siswa yaitu dalam membentuk sebuah pengalaman belajar. Edgar Dale Wina Sanjaya menyatakan bahwa makin konkret siswa mempelajari bahan pelajaran melalui pengalaman langsung maupun hanya tiruan, maka akan makin banyak pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa. Berdasarkan observasi di MTs. Ma'arif Ambulu bahwa selama proses pembelajaran berlangsung khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak awalnya guru menerapkan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi pelajaran di depan kelas dengan metode ceramah dan hanya berfokus pada buku paket dan juga buku LKS saja sehingga menimbulkan respons yang kurang baik dari siswa, seperti tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, berbicara sendiri dengan temannya, karena hal tersebut kurang dapat menarik siswa, sehingga tujuan pembelajarannya tidak tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu sangatlah diperlukan sebuah media dalam proses pembelajaran. Agar dapat membantu kelancaran proses pembelajaran sesuai yang diinginkan.

Hosnan menyatakan bahwa media diorama merupakan media visual berbentuk tiga dimensi yang disusun dalam bentuk miniature ruangan display dengan flat sebagai dinding sehingga terkesan realistik. Media ini dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang

materi denah lingkungan sekolah. Secara garis besar media diorama merupakan media konkret berupa miniature sebuah objek yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya.⁷

Berdasarkan dari studi pendahuluan peneliti melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah MTs. Ma'arif Ambulu yaitu bapak Nur Ishaq, S.Pd.I, di sini beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di MTs. Ma'arif Ambulu ini dirasa membutuhkan pembaruan, karena peserta didik terdapat penurunan dalam proses pembelajaran. Sehingga pada tahun pelajaran 2022/2023 kepala sekolah memutuskan untuk para guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi masing-masing. Harapan dari diadanyakannya pembelajaran di atas menjadikan peserta didik jadi lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran.⁸

Pada pembelajaran sebelum-sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik belum bisa menangkap materi secara keseluruhan dan menerapkannya dengan baik. Namun, dengan adanya kesepakatan dan keputusan di atas guru memulai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran siswa dirasa mulai bisa lebih memahami materi dan sudah mulai aktif kembali di dalam kelas khususnya dengan menggunakan media pembelajaran Diorama ini. Mereka merasa ada yang baru dalam proses pembelajaran sehingga mereka merasa senang saat proses

⁷ Sartika Dewi dkk. (2020). Proseding Seminar Nasional Biotek 2020. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Diorama Pada Materi Ekosistem* .

⁸ Nur Ishaq, di wawancarai oleh penulis, Ambulu, 02 Januari 2023

pembelajaran berlangsung. Alasan yang melatarbelakangi peserta didik mengalami penurunan saat proses pembelajaran yaitu karena monotonnya guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya permasalahan tersebut guru perlu mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah saja, guna agar dapat meningkatkan pemahaman, semangat siswa, dan keaktifan siswa di dalam kelas.

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu guru di MTs. Ma'arif Ambulu, yaitu bapak Imam Syafi'i, S.Pd di sini beliau selaku guru pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. Beliau mengatakan bahwa sekarang melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, tepatnya dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023. Bapak Imam saat proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran diorama, dan bapak Imam masih melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diorama ini pada kelas unggulan saja yaitu pada kelas VII A dengan alasan karena masih baru dilakukan. Bapak Imam juga mengatakan dengan diadakannya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diorama ini yaitu salah satunya dari faktor pembelajaran yang monoton, pembelajaran yang pasif, pembelajaran terpusat hanya ke guru saja, sehingga peserta didik banyak yang tidak tertarik pada pembelajaran berlangsung. maka dari itu bapak Imam menggunakan media diorama ini untuk mengurangi masalah

di atas.⁹

Penerapan media pembelajaran diorama ini belum diketahui secara ilmiah bagaimana prosesnya dalam pembelajaran pelajaran akidah akhlak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama Kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama kelas vii di mts. ma'arif ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama kelas vii di mts. ma'arif ambulu tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama kelas vii di mts. ma'arif ambulu tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ Imam Syafi'i, di wawancarai oleh penulis, Ambulu, 03 Januari 2023

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama kelas vii di mts. ma'arif ambulu tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama kelas vii di mts. ma'arif ambulu tahun pelajaran 2023/2024.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama kelas vii di mts. ma'arif ambulu tahun pelajaran 2023/2024?

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharap dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang telah membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis secara rinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti mampu memberikan informasi ilmiah tentang proses pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Diorama khususnya di kelas VII
- b. Peneliti mampu memberikan dan pengembangan keilmuannya khususnya pada pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Diorama

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan yaitu berguna untuk menambah wawasan dan dapat memperdalam keilmuan mengenai pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Diorama.
- b. Bagi Instansi, penelitian ini dapat dijadikan tambahan literature perpustakaan UIN KHAS Jember, dan dapat dijadikan juga sebagai referensi pustaka yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Diorama khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Diorama.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dan dapat dijadikan sebuah rujukan ilmiah yang berkaitan tentang pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Diorama.
- e. Bagi Lembaga MTs. Ma'arif Ambulu, penelitian ini dapat menjadikan masukan yang baik untuk lembaga MTs. Ma'arif Ambulu khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Diorama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan-penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat dalam judul dan juga fokus penelitian, sehingga tidak akan terjadi sebuah kesalahpahaman dari beberapa makna istilah yang digunakan

dan dimaksud oleh peneliti. Dan beberapa istilah – istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bahan, alat dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi antara guru dengan murid dapat berlangsung secara tepat dan berguna.

2. Media Diorama

Media Diorama merupakan media tiga dimensi yang berbentuk miniature ruangan yang flat sehingga dapat berkesan nyata. Pemanfaatan media Diorama dilakukan agar dapat menjadikan adanya perubahan terhadap proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan upaya kegiatan sadar dan terencana guna untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, dan juga mengimani Allah SWT dan mempraktikkannya dalam perilaku akhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan pelatihan, serta pengalaman yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan penelitian ini yaitu terdiri dari beberapa bab, dan pada masing-masing bab disusun secara sistematis, dan juga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Pada bagian awal skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan selanjutnya terdiri dari lima bab yaitu antara lain :

Bab pertama, berisikan pendahuluan, yang terdiri antara lain latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, pemanfaatan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang terakhir pada bab ini.

Bab kedua, berisikan kajian kepustakaan, yang terdiri antara lain pemaparan penelitian terdahulu dan kajian teori tentang pemanfaatan media Diorama dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media Diorama.

Bab ketiga, berisikan metode penelitian yang memuat tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, berisikan hasil dan pembahasan atau pemaparan dari penelitian, yang menjelaskan hasil dari pembelajaran akidah akhlak melalui media diorama di kelas VII, pada materi Meneladani Nabi Sulaiman a.s.

Bab kelima, pada bab ini berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan juga saran, sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian

ini dapat dicantumkan kepastakaan dan lampiran-lampiran serta juga daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan yang sudah ada sebelumnya. Peneliti mencantumkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Oleh sebab itu hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Sartika tahun 2020, yaitu dengan judul “ Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya ”.

Skripsi ini membahas tentang Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya . Pada skripsi tersebut diperoleh Hasil belajar siswa kelas kontrol nilai rata-rata pre-tes sebesar 32,14 meningkat pada nilai rata-rata post-tes sebesar 53,64 dengan N-gain sebesar 0,34 tergolong dalam kategori sedang. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung = 11,9 >ttabel = 2,07 (db 22 α =0,05) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media diorama dengan siswa yang dibelajarkan secara

konvensional pada materi ekosistem kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu penggunaan media pembelajaran Diorama dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi tersebut membahas tentang penggunaan media Diorama pada materi ekosistem sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan media Diorama pada materi Keteladanan Nabi Sulaiman. Kemudian perbedaannya lagi yaitu skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁰

2. Ade Wike Putri Pohan dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Kelas V MIS Az-Zuhra Tanjung Morawa ” yang ditulis pada tahun 2020.

Pada penelitian terdahulu ini membahas tentang Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Kelas V MIS Az-Zuhra Tanjung Morawa, pada skripsi tersebut memperoleh hasil penelitian yaitu $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $8,33 > 2,011$, demikian H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media Diorama terhadap kemampuan berpikir kreatif IPA Kelas V MIS Az-Zuhra Tanjung Morawa.

¹⁰ Sartika Dewi, “Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

Skripsi ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media Diorama dalam melakukan penelitiannya. Dan perbedaannya yaitu fokus penelitian pada skripsi ini yaitu pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif IPA kelas V, sedangkan peneliti fokus penelitiannya adalah proses pembelajaran melalui media pembelajaran Diorama. Perbedaan selanjutnya yaitu subjek yang digunakan pada skripsi ini siswa SD sedangkan peneliti pada siswa SMP/MTs.¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Zulkifli pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Tema 8 Untuk Siswa Kelas V di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan”.

Skripsi ini membahas tentang pengembangan media pembelajaran diorama pada tema 8 untuk siswa kelas V di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan, dan pada skripsi tersebut memperoleh hasil penelitian bahwasanya media pembelajaran diorama mendapatkan nilai dari hasil validasi yaitu dari ahli media 3,78 (valid), ahli materi 4.8 (valid), guru 3,9 (valid). Sedangkan hasil dari angket responss siswa setelah uji coba kelompok kecil di sekolah MI Al-Hidayah Pulau Kukusan (NTT) di kelas V mendapatkan nilai 96%. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan Media Pembelajaran Diorama pada Tema 8 Untuk Siswa Kelas V di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan dapat di katakana praktis karena dilihat dari hasil yang diperoleh dalam kategori sangat baik.

¹¹ Ade Wike Putri Pohan, “ Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif IPA Kelas V MIS Az-Zuhra Tanjung Morawa ” (Skripsi, UIN Sumatra Utara Medan, 2020)

Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media Diorama dalam melakukan penelitiannya, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi ini menggunakan metode penelitian R & D (Research dan Development) sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu pada skripsi ini menerapkan media Diorama pada tingkat MI sedangkan peneliti pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.¹²

4. Sukma dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Media Diorama Berbasis Kearifan Local Pada Pembelajaran Tematik Materi Lingkungan Kelas I SDM Laba Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis pada tahun 2020.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Media Diorama Berbasis Kearifan Local Pada Pembelajaran Tematik Materi Lingkungan Kelas I SDM Laba Kabupaten Luwu Utara, dan telah mendapatkan hasilnya yaitu menunjukkan bahwa media Diorama berbasis kearifan local dikatakan valid oleh tiga validator beberapa kali revisi sehingga bisa dikatakan valid, dan dikatakan efektif yaitu dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, kemudian media Diorama. Media diorama ini bisa dikatakan media pembelajaran yang menarik, karena hasil dari respons siswa yang berjumlah 29 cenderung setuju dengan media Diorama yang dikembangkan. Dengan demikian peneliti juga perlu disosialisasikan sehingga dapat menjadi pertimbangan guru di sekolah dalam penggunaan media pada peserta didik.

¹² Zulkifli, “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Tema 8 Untuk Siswa Kelas V di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan” (Skripsi, Univ Muhammad Mataram, 2020)

Skripsi ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media Diorama dalam melakukan penelitiannya, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan jenis penelitian *Research & Development* (R&D), sedangkan peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif.¹³

5. Jurnal yang ditulis oleh Nibrisa Mindas Husna, Nasokah, dan Muhtar Sofwan Hidayat tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW” pada jurnal ini memiliki hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma’arif Kebondalem yang diajar dengan menggunakan media diorama. Hal demikian dibuktikan dengan menggunakan uji gain yang diperoleh kelas eksperimen 0,691 dengan kriteria sedang. Sedangkan kelas control diperoleh 0,323 dengan kriteria sedang. Selanjutnya diperkuat dengan menggunakan uji-t dengan taraf kesalahan 1% menunjukkan hasil t-hitung sebesar 3,16 dan t-tabel 2,179. Berdasarkan hasil demikian dapat diketahui bahwa siswa yang diajar menggunakan media diorama dengan yang tidak sudah tidak sama hasil belajarnya dan lebih unggul siswa yang diajar dengan menggunakan media diorama.¹⁴

¹³ Sukma, “Pengembangan Media Diorama Berbasis Kearifan Local Pada Pembelajaran Tematik Materi Lingkungan Kelas I SDM Laba Kabupaten Luwu Utara” (Skripsi, IAIN Palopo, 2020)

¹⁴ Mindas Nibrisa Husna dkk, “Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW”, (Jurnal Riset Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.1, 2021)

Berikut gambaran secara umum penelitian terdahulu yang disajikan dengan melalui table berikut,

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Dewi Sartika tahun 2020, yaitu dengan judul “ Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya ”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media pembelajaran Diorama dalam proses pembelajaran	pada skripsi tersebut membahas tentang penggunaan media Diorama pada materi ekosistem sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaatan media Diorama pada materi Keteladanan Nabi Sulaiman. Kemudian perbedaannya lagi yaitu skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif
2	Ade Wike Putri Pohan, (2020) “ Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Kelas V MIS Az-Zuhra Tanjung Morawa”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media pembelajaran Diorama dalam proses penelitian	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu pada skripsi ini yaitu pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif IPA kelas V, sedangkan peneliti fokus penelitiannya adalah proses pemanfaatan media

			Diorama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Perbedaan selanjutnya yaitu subjek yang digunakan pada skripsi ini siswa SD sedangkan peneliti pada siswa SMP/MTs
3	Zulkifli, (2020) “ Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Tema 8 Untuk Siswa Kelas V di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media pembelajaran Diorama dalam proses penelitian	pada skripsi ini menggunakan metode penelitian R & D sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu pada skripsi ini menerapkan median Diorama pada tingkatan MI sedangkan peneliti menerapkan pada tingkatan sekolah pertama
4	Sukma,(2020) “Pengembangan Media Diorama Berbasis Kearifan Local Pada Pembelajaran Tematik Materi Lingkungan Kelas I SDM Laba Kabupaten Luwu Utara”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media pembelajaran Diorama dalam proses penelitian	skripsi ini menggunakan jenis penelitian <i>Research & Development</i> (R&D), sedangkan peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif.
5	Mindas Nibrisa Husna dkk, “Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Isra’ Mi’raj	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media pembelajaran Diorama	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian ini meneliti tentang penerapan media diorama untuk

	Nabi Muhammad SAW”, (Jurnal Riset Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.1, 2021)	dalam proses pembelajaran	meningkatkan Hasil Belajar siswa mata pelajaran SKI, sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan media diorama untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan subjek penelitiannya yaitu siswa SD sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas MTs, selain itu penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
--	--	---------------------------	---

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas tentang teori yang digunakan dalam proses penelitian secara luas dan mendalam, guna untuk memperdalam wawancara peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁵ Berikut beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni Pembelajaran Akidah Akhlak dengan memanfaatkan media pembelajaran Diorama.

¹⁵ Tim Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, 94

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Istilah pembelajaran berasal dari kata “ *instruction*”. Diartikan suatu sistem yang bertujuan yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. ¹⁶ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

Menurut Arief S. Sadirman, mengemukakan bahwa pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang dihadiri oleh guru secara fisik, serta di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi sebuah proses belajar.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk membantu belajar murid pada lingkungan belajar.

Seorang guru dalam mengajar memerlukan performa yang harus

¹⁶ Parwati Nyonya, Belajar dan Pembelajaran, (Depok, 2019) 108

¹⁷ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁸ Parwati Nyonya, Belajar dan Pembelajaran, (Depok, 2019) 109

maksimal agar nantinya tercipta pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Karena seorang guru dalam mengajar harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran terlaksananya tujuan pembelajaran. Demikian sesuai dengan isi fokus masalah pada penelitian kali ini yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Nurdin dan Usman (2002:86) perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang di dalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan di terapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.¹⁹

Pengertian di atas diperkuat oleh pendapat Farida mengenai perencanaan pembelajaran yaitu suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori – teori konstruktif

¹⁹ Ananda Rusydi, Perencanaan Pembelajaran, (Medan, 2019) 8

²⁰ Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, 8

terhadap solusi pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa sebuah perencanaan pembelajaran harus meliputi dua ranah yaitu bagaimana guru mengajar dan bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar, sehingga guru dituntut mempersiapkan rencana yang jelas, operasional dan sistematis untuk disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

a) Pengertian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan operasional memuat pernyataan tentang kemampuan siswa setelah mengikuti suatu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.²¹

Makna di atas diperkuat oleh pendapat Rusydi bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan di capai siswa. Dalam hal ini sasaran yang akan dicapai siswa dalam bentuk kognitif, afektif, psikomotorik.²²

b) Kriteria Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, terdapat empat kriteria yang diterapkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan Audience yang artinya peserta didik dengan

²¹ Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, 48.

²² Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran (Medan, LPPPL, 2019), 67

segala karakteristiknya. Behavior artinya perilaku belajar yang dikembangkan dalam sebuah pembelajaran. Condition artinya situasi kondisi lingkungan yang memungkinkan bagi peserta didik dapat belajar dengan baik. Degree artinya persyaratan khusus dirumuskan secara baku sebagai bukti bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dan proses belajar berhasil.²³

Contoh : Siswa mampu menelaah materi keteladanan Nabi Sulaiman sesuai yang telah diberikan dengan baik dan benar. A = Siswa, B = menelaah materi keteladanan Nabi Sulaiman, C = sesuai materi yang telah diberikan, D = dengan baik dan benar.

c) Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan

²³ Ananda, 85

yang lebih tinggi.

Tujuan pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak menurut GBPP departemen agama yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan, pengahayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang ahrus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.
- b. Memberikan pengetahuan, pengahayatan dan kemauan yang kuat dalam mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.²⁴

2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

a) Pengertian Materi Pelajaran

Materi pembelajaran adalah isi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran adalah isi atau konten yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Dalam hal ini isi tertentu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.²⁵

Materi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan sub dalam

²⁴ Bukhoiriansyah Okta, Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs. Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, Skrpsi

²⁵ Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran, 88.

ruang lingkung pendidikan agama islam. Dilihat dari aspeknya, materi pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu kesatuan dari perpaduan yang saling melengkapi satu dengan lainnya meliputi keimanan manusia kepada Allah Swt.

b) Kriteria Memilih/Menetapkan Materi Pelajaran

Secara umum, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI, diantaranya yaitu :

- (1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan
- (2) Sesuai dengan tingkat dan perkembangan siswa pada umumnya
- (3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- (4) Mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²⁶

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat dipahami dalam memilih materi pelajaran Akidah Akhlak dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya bersifat fakta dan konsep, mengandung nilai norma, problematis, sesuai dengan tujuan, sistematis. Materi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah Keteladana Nabi Sulaiman a.s.

3) Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

a) Pengertian Sumber Belajar

²⁶ Buna'l, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61

Sumber belajar merupakan istilah yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar peserta didik atau dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, pelatihan, industry, dan latar nonformal lainnya.²⁷

b) Klasifikasi Sumber Belajar

Menurut Majid dalam bukunya Rusdi memaparkan klasifikasi sumber belajar sebagai berikut :

(1) Tempat atau lingkungan alam sekitar

Tempat atau lingkungan alam sekitar di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat lingkungan alam sekitar tersebut dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya pasar, sungai, perpustakaan, dan sebagainya.

(2) Benda

Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku pesera didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.

(3) Orang

Siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu maka yang bersangkutan dapat

²⁷ Muhammad, Sumber Belajar, 2018

dikategorikan sebagai sumber belajar.

(4) Buku

Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.

(5) Peristiwa dan Faktor

Peristiwa dan Fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat dapat menjadikan peristiwa atau fakta.

c) Pengertian Media Pembelajaran

Aqib mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guru untuk menyebarkan pesan dan menggugah pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswanya dalam rangka menunjang proses pembelajarannya.

media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau sebagai sumber informasi bagi siswa, khususnya sebagai penerima informasi yang dimaksudkan untuk merangsang siswa agar mampu mengikuti pembelajaran. proses pembelajaran secara benar dan bermakna.

d) Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Adapun media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu, 1) berdasarkan jenisnya, terdapat media audio, visual dan audio-visual, 2) berdasarkan daya liput,

terdapat media dengan daya liput luas dan serentak, daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan media untuk pengajaran individual, 3) Berdasarkan bahan pembuatannya, terdapat media sederhana dan kompleks.²⁸

Ketepatan dalam memilih media bermanfaat terhadap keberhasilan pembelajaran akidah akhlak. Tentunya dalam memilih media perlu adanya beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan efektif dan harus efisien tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran Diorama.

4) Pemilihan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran akan berdampak kepada kondisi pembelajaran di kelas, berdampak pada penilaian guru selama mengajar dan respons siswa. Berhubungan dengan penelitian ini yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok.

Penetapan metode pembelajaran dalam pelajaran akidah akhlak memperhatikan kriteria pemilihan metode yaitu : a) berpedoman terhadap tujuan, b) karakteristik siswa, c) kemampuan guru, d) situasi kelas, e) fasilitas, f) kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan.

Jika guru dengan bijak memperhatikan kriteria tersebut maka akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran dan siswa akan

²⁸ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Banda Aceh: PeNA, 2017), 154-156

mudah dalam memahami pelajaran begitu juga guru dapat menyesuaikan dengan situasi kelas serta karakteristik setiap siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode, media yang telah ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaan guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip mengajar yaitu prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.²⁹ Adapun kegiatan – kegiatan yang tercakup dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yaitu,

1) Membuka Pelajaran

a) Pengertian Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Keterampilan membuka pelajaran dimaksud untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar siap dan fokus untuk menerima pelajaran.³⁰ Membuka pelajaran dapat diartikan sebagai pengkondisian sebelum prosesn pembelajaran berlangsung bagi

²⁹ Buna'l, 68

³⁰ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 37

peserta didik agar dapat terpusat pada pelajaran.

b) Aspek dalam Membuka Pelajar

Adapun beberapa komponen dan aspek diperhatikan guru dalam membuka pelajaran, antara lain :

- (1) Gaya mengajar
- (2) Penggunaan alat bantu mengajar
- (3) Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan
- (4) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas³¹

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Keterampilan membuka pelajaran dimaksud untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar siap dan fokus untuk menerima pelajaran.

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

a) Pengertian Menyampaikan Materi Pelajaran

Menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran dalam proses pembelajaran PAI merupakan kemampuan guru dalam memberikan penjelasan secara sistematis agar siswa mudah dalam memahami materi pelajaran.³²

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi

³¹ Asriani wa ode, Keterampilan Guru Dalam membuka dan menutup kegiatan pelajaran di tk harun ar-rasyid kota kendari, 2020

³² Sulaiman, Metodologi Pembagian Pendidikan Agama Islam, 138

pelajaran yang akan dipelajari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran PAI di sekolah sudah menjadi satuan mata pelajaran yang mencakup materi akidah akhlak, Al-Quran hadis, sejarah kebudayaan Islam, fiqih.

Keterampilan menyampaikan materi dapat membantu kekurangan dari metode yang digunakan dan perangkat pengajaran yang digunakan. Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas kepada peserta didik. Untuk itu, keterampilan menjelaskan yang dimiliki pendidik dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait dengan materi yang sedang dipelajari.³³

Selain itu guru dituntut juga harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan bertujuan untuk melatih komunikasi siswa dan melatih siswa untuk belajar menganalisis sebuah masalah, sehingga nantinya terdapat sebuah jarak antara guru dengan murid.

b) Strategi Menyampaian Materi Pelajaran

Penjelasan yang efektif adalah penjelasan yang didasari perencanaan tentang materi yang akan dijelaskan kepada siswa,

³³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 138

sehingga guru perlu memperhatikan dalam merencanakan penjelasan yaitu,

- (1) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) Penjelasan harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- (3) Penjelasan harus sesuai dengan usia siswa
- (4) Penjelasan harus bermakna bagi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan materi penjelasan ke siswa yaitu penjelasan harus konsisten dengan tujuan pembelajaran, penjelasan memperhatikan kemampuan siswa dan materi yang disampaikan harus sesuai dengan usia siswa serta penjelasan materi harus bermakna.

3) Menggunakan Metode/Model Pembelajaran

Menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru mengaktifkan berbagai kegiatan belajar siswa. Untuk menumbuhkan semangat dan perhatian belajar siswa, maka guru penting untuk menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan berbasis siswa aktif.

4) Menggunakan Media Pembelajaran

a) Pengertian Menggunakan Media Pembelajaran

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menggunakan alat inderanya. Ada siswa yang memiliki tipe visual, audio, dan motorik. Untuk dapat mengakomodir kemampuan siswa yang berbeda, guru

perlu memvariasikan penggunaan media pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.³⁴

b) Fungsi Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran penting digunakan dalam pembelajaran, karena memiliki tiga fungsi yaitu

- (1) Sebagai alat untuk menunjang situasi belajar mengajar siswa yang efektif
- (2) Bagian integral dari keseluruhan situasi belajar
- (3) Mempercepat pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami penjelasan dari guru.

Dapat dipahami bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran supaya guru mudah dalam menerangkan materi yang kiranya sulit dimengerti siswa, serta siswa juga lebih mudah memahami penjelasan guru.

5) Menutup Pelajaran

a) Pengertian Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan inti. Saat menyimpulkan materi guru hendaknya memberikan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang telah

³⁴ Arifmiboy, *Microteaching Model tadaluring* (Ponorogo: Wade Group, 2019),121

dipelajari.³⁵

b) Aspek dalam Menutup Pelajaran

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, yaitu :

- (1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari
- (2) Merangkum inti pengajaran
- (3) Membuat ringkasan
- (4) Melakukan evaluasi.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa meninjau kembali materi yang telah dipelajari menjadi evaluasi juga bagi guru dan siswa. Evaluasi yang diberikan kepada siswa dapat berupa tanya jawab sebelum pelajaran diakhiri atau memberikan tugas rumah kepada siswa. Hal yang penting juga sebelum mengakhiri pelajaran guru sebaiknya memberikan kata-kata motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran tentu harus mengetahui makna dari evaluasi tersebut, sebab persepsi istilah evaluasi kadangkala disamakan dengan tes, pengukuran, atau asamen. Tujuannya yaitu sama untuk menilai, namun sebelum itu harus memahami perbedaan makna dari setiap kata tersebut.

Pada tahap peneliti tes ini akan memberikan sebuah tes atau pertanyaan kepada peserta didik yang dilakukan sebelum dan sesudah

³⁵ Rusmiaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 47

³⁶ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 48

pelaksanaan pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar dengan menggunakan soal easy dan pilihan ganda.

Oleh karenanya, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan (angka, deskripsi, analisis) dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan penilaian formatif yaitu proses mengumpulkan data/informasi mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi, menginterpretasikan data/informasi tersebut, dan memutuskan kegiatan pembelajaran yang paling efektif bagi peserta didik agar dapat menguasai materi secara optimal.³⁷

1) Teknik Tes

a) Tes Uraian

Tes uraian merupakan bentuk tes yang memuat beberapa pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian kata dalam merefleksikan kemampuan berpikir siswa.³⁸

³⁷ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, Model Penilaian Formatif (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13

³⁸ Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 155.

b) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh teser dengan jalan memilih salah satu atau lebih. Terdapat jenis tes objektif, antara lain tes melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, memilih antara benar/salah.³⁹ Perkataan Objektif memiliki arti tidak terbuka bagi macam-macam interpretasi, tidak bersifat subjektif.⁴⁰

c) Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam komunikasi yang dilaksanakan bisa secara individu atau kelompok. Singkatnya, tes lisan adalah tes yang menuntut siswa menjawab butir soal melalui proses komunikasi *face to face* untuk mengukur hasil belajar siswa yang dibuktikan secara lisan.

d) Tes Kinerja

Tes kinerja merupakan tes yang dilakukan dengan cara mengamati dan menilai kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan sesuatu.⁴¹ Lebih jelasnya, siswa dituntut mempraktekkan secara langsung atas persoalan yang dipertanyakan dalam bentuk tindakan.

³⁹ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosita, *Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Citapustaka Media, 2015)*, 45

⁴⁰ Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. (STAIN Jember Press.2014) hlm.229

⁴¹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 178

2) Teknik Non-Tes

a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang mana kegiatan tersebut berlangsung secara terusmenerus.⁴² Observasi dapat juga diartikan sebagai proses pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Karena dalam penelitian kualitatif dalam memperoleh data yaitu harus dengan terjun secara langsung di lokasi penelitian. karena data yang akan diperoleh ini nantinya berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan interaksi sesama manusia.

b) Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis peneliti untuk memperoleh informasi-informasi melalui percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana akan terjadi tanya jawab secara lisan mengenai suatu objek atau peristiwa yang telah dilakukan, akan dilakukan, atau sedang dilakukan.⁴³ Dan dalam teknik wawancara ini peneliti akan mengumpulkan data yang utama karena pada teknik wawancara peneliti akan mendapatkan data yang utuh dan lengkap. Tujuan dari teknik wawancara ini

⁴² Hasyim Hasanah, "Tekni-Teknik Observasi", *At-Taqaddum*, Juli 2016, hlm.26

⁴³ Ida Bagus Gde Pujaastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi" (Artikel, Universitas Udayana, 2016), hlm.4

yaitu mencatat opini, perasaan, opini, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam sebuah lembaga. Dengan dilakukannya interview peneliti akan mendapat informasi lebih banyak sehingga akan lebih banyak pula informasi yang didapat oleh peneliti.⁴⁴

c) Skala Sikap

Skala sikap merupakan instrumen non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.⁴⁵

Maka dari itu, evaluasi pembelajaran pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa objektif dalam bentuk pilihan ganda dan teknik non tes yaitu berupa observasi.

2. Media Pembelajaran Diorama

a. Pengertian Media Pembelajaran Diorama

Media diorama biasanya terdiri dari boneka orang atau benda yang dipentaskan dengan latar belakang lukisan yang telah disesuaikan dengan informasi yang ingin disampaikan. Untuk membangun sebuah perumpamaan yang benar, terkadang orang akan menggunakan media khusus, seperti boneka, agar terlihat dramatis.

⁴⁴ Iryani, "Teknik Pengumpulan Data"

⁴⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 119

Karena berusaha memperkenalkan satuan mata pelajaran tertentu, cara kerja suatu mata pelajaran tertentu, dan ciri-ciri lain yang digunakan, media diorama menggunakan benda-benda nyata (*real life material*) dalam proses belajar mengajar. Media diorama menurut Cecep Kutandi dan Bambang menyanggah bahwa media diorama adalah representasi kecil dari sebuah peristiwa, baik yang memiliki makna sejarah maupun tidak.⁴⁶

Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa media diorama merupakan representasi visual miniatur yang disajikan secara tiga dimensi dengan maksud memanipulasi skenario nyata atau asli.

a. Manfaat Media Diorama

Penggunaan diorama sebagai media dalam menjelaskan materi pelajaran tentunya dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. tentunya media diorama dapat memberikan sebuah manfaat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Dapat membuat duplikasi dari objek yang senarnya
- 2) Membuat konsep abstrak dalam konsep kongret
- 3) Dapat memberikan persamaan persepsi
- 4) Dapat mengatasi hambatan tempat dan jarak

⁴⁶ Sonah, "Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI haqqul Yaqin NW Sayang Sayang Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, UIN Mataram, 2018) hlm. 9

5) Dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tidak membosankan

6) Tidak merasa tertekan dan jenuh dalam proses pembelajaran

Selain itu, setelah mempelajari media diorama, dapat memberikan kesan yang mendalam. Menurut Sanaky, fungsi dari diorama untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Hayati, dan sejarah, bahkan diusahakan untuk dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran lainnya.

1) Langkah-Langkah Penggunaan Media Diorama dalam Pendidikan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan atau menggunakan media diorama ini adalah sebagai berikut :

a) Guru menentukan materi atau tema yang akan disampaikan

kepada peserta didik

b) Dalam pembelajarannya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

c) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan diskusi mengenai tema materi pembelajaran, kemudian peserta didik mengamati media yang dibawa oleh guru

d) Terakhir guru meminta peserta didik untuk perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Langkah-langkah di atas dapat digunakan ketika guru akan melaksanakan proses pembelajaran.⁴⁷

- e) Dalam proses evaluasi hasil belajar, guru dapat menyusun rencana hasil belajar, dilanjutkan dengan menghimpun data yang dilakukan dengan mengukur baik tidaknya dengan menggunakan tes ataupun lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengolah dan menganalisis data yang berguna untuk membermakna data, kemudian memberikan guru memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan data yang telah diolah sebelumnya. Dan terakhir evaluator dapat melakukan penilaian dan pengambilan keputusan dan juga langkah apa yang dianggap perlu untuk kegiatan evaluasi tersebut.⁴⁸

Kemampuan untuk dibangun dari bahan-bahan yang cukup murah dan mudah diperoleh, serta kemampuan untuk sering digunakan dan secara akurat menggambarkan keadaan sebenarnya, merupakan keunggulan media diorama yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. .

Selain kelebihan, media pembelajaran diorama juga memiliki kekurangan, antara lain ketidakmampuan untuk menjangkau target dalam jumlah besar dan kerumitan pemeliharaan media. Namun

⁴⁷ Sonah, "Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI haqqul Yaqin NW Sayang Sayang Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, UIN Mataram, 2018) hlm 12

⁴⁸ Sonah, "Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI haqqul Yaqin NW Sayang Sayang Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, UIN Mataram, 2018) hlm 20

kekurangan ini dapat dihindari dengan membuat diorama lebih besar sehingga setiap siswa di kelas dapat melihatnya.⁴⁹



⁴⁹ Sukma, "Pengembangan Media Diorama Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Materi Lingkungan Kelas 1 SDN 104 Laba Kabupaten Luwu Utara" (Skripsi, IAIN PALOPO. 2020), hlm 19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini lebih menekankan kepada aspek pemahaman secara mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus. Sumber data pada pendekatan kualitatif ini yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang yang dicermati oleh peneliti.⁵⁰ Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah menjabarkan fenomena, menyajikan sesuai dengan apa yang ditemui dilapangan.⁵¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait tentang inovasi pembelajaran akidah akhlak dengan memanfaatkan media pembelajaran Diorama yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskripsi bukan dengan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati.

Jhon W. Best menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan

⁵⁰ Zulki Zulkifli Noor, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", (Yogyakarta:CV Budi Utama,2015), hlm.20-21

⁵¹ David Hizkia Tobing,dkk, "Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif", (Bahan Ajar, Univ Udayana, 2016), hlm. 10

untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok).⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu menunjukkan di mana penelitian ini dilakukan. Menurut Sugiyono lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti.⁵³ Pemilihan lokasi penelitian penting untuk dilakukan, karena untuk mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan peneliti. Lokasi penelitian juga dapat menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Penentuan pemilihan lokasi penelitian ini karena lokasi belajar waktu semasa masih SMP/MTs. Lokasi penelitiannya yaitu di MTs. Ma'arif Ambulu Jember, pada tahun pelajaran 2023/2024. Pada lembaga MTs. Ma'arif Ambulu ini pertama kalinya menerapkan media pembelajaran Diorama pada praktik pembelajaran khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak, sehingga peneliti memilih lokasi penelitian di MTs. Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sama dengan sumber data yaitu sumber tempat memperoleh sebuah informasi penelitian atau lebih tepatnya di artikan seorang

⁵² Hardani, Andriani Helmina, Ustiawati Jumari, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif. Hl. 62-66

⁵³ Sugiyono, pengertian lokasi penelitian"

atau sesuatu yang mengenai ingin diperoleh keterangan.. Penentuan subjek penelitian dapat di lalui dengan menggunakan teknik pemilihan informan. pada bagian subjek penelitian ini akan dilaporkan jenis dan juga sumber data. Sumber data sendiri yaitu dari mana data diperoleh dan dikumpulkan. Pada penelitian ini subjeknya berasal dari pengelola lembaga pendidikan karena peneliti melakukan penelitian pada sebuah lembaga pendidikan. nantinya penelitian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh peneliti, infroman yang akan dijadikan subjek penelitian, dan bagaimana data akan dicari agar memperoleh data yang valid sehingga dapat dijamin.

Adapun dalam menentukan subjek penelitian yaitu dengan menggunakan teknnin *purposive sampling* yaitu memilih subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dan subjek penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Bapak Nur Ishaq, S.Pd. selaku kepala sekolah MTs. Ma'arif Ambulu, peneliti menetapkan informan yaitu untuk memperoleh data profil sekolah.
2. Bapak Imam Syafi'i, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di lembaga MTs. Ma'arif Ambulu, penelliti menetapkan sebagai informan karena untuk memperoleh infromasi tentang manajemen pembelajaran.
3. Ainaya, Dinar, dan Anggit selaku peserta didik kelas VII A yang terdaftar dalam kategori siswa aktif di kelas saat pembelajaran berlangsung yaitu di MTs. Ma'arif Ambulu tahun pelajaran 2023/2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan seorang peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data – data penelitian dari sumber data (subjek penelitian). Teknik pengumpulan data ini ada sebuah kewajiban dalam penelitian karena teknis pengumpulan data ini adalah dasar di mana nantinya akan digunakan dalam menyusun instrument penelitian.⁵⁴

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data yang digunakan adalah natural setting (kondisi yang alamiah),⁵⁵ untuk mendapatkan sebuah data atau informasi yang valid, maka peneliti melakukan beberapa teknik yang digunakan selama berlangsungnya penelitian. Rincian teknik yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang mana kegiatan tersebut berlangsung secara terusmenerus.⁵⁶ Observasi dapat juga diartikan sebagai proses pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Karena dalam penelitian kualitatif dalam memperoleh data yaitu harus dengan terjun secara langsung di lokasi penelitian. karena data yang akan diperoleh ini nantinya berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan interaksi sesama manusia.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non - partisipatif, di mana para pengamat tidak ikut serta dalam proses pembelajaran di kelas bersama

⁵⁴ Iryani, "Teknik Pengumpulan Data"

⁵⁵ Iryani, "Teknik Pengumpulan Data"

⁵⁶ Hasyim Hasanah, " Tekni-Teknik Observasi", *At-Taqaddum*, Juli 2016, hlm.26

guru, namun peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan pembelajaran dalam peneliti memperoleh data lapangan.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dengan melalui teknik observasi yaitu :

a. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media pembelajaran diorama

Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran yaitu ketika guru merancang modul ajar di mana di dalamnya berisikan rumusan tujuan pembelajaran, tujuan pemanfaatan media pembelajaran diorama, menetapkan materi pelajaran yaitu tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s., selanjutnya menetapkan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kelompok, dan menentukan media pembelajaran yaitu media diorama.

b. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media pembelajaran diorama

Peneliti melakukan pengamatan pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran diorama diawali dengan kegiatan pendahuluan dengan pemberian orientasi, apersepsi dan juga motivasi. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan inti yaitu dilaksanakan dengan guru menyampaikan materi dan menjelaskan media yang sedang digunakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan melakukan pengamatan dan diskusi kemudian penyampaian di depan kelas, selanjutnya mengevaluasi proses pembelajaran. Kegiatan terakhir yaitu penutup di mana diisi dengan pengulasan materi dengan pemberian tugas dan dilanjut dengan berdo'a.

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui media pembelajaran diorama

Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan proses evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran diorama dengan materi keteladana Nabi Sulaiman a.s. dengan melalui penilaian observasi, selain itu juga dengan tes objektif dengan bentuk soal – soal. Hasilnya yaitu siswa dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan juga dalam berdiskusi. Hasil penilaian observasi juga dibuktikan dengan hasil tes soal yang telah dikerjakan siswa yaitu dengan hasil yang sempurna.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis peneliti untuk memperoleh informasi-informasi melalui percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana akan terjadi tanya jawab secara lisan mengenai suatu objek atau peristiwa yang telah dilakukan, akan dilakukan, atau sedang dilakukan.⁵⁷ Dan dalam teknik wawancara ini peneliti akan mengumpulkan

⁵⁷ Ida Bagus Gde Pujaastawa, “ Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi” (Artikel, Universitas Udayana, 2016), hlm.4

data yang utama karena pada teknik wawancara peneliti akan mendapatkan data yang utuh dan lengkap. Tujuan dari teknik wawancara ini yaitu mencatat opini, perasaan, opini, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam sebuah lembaga. Dengan dilakukannya interview peneliti akan mendapat informasi lebih banyak sehingga akan lebih banyak pula informasi yang didapat oleh peneliti.⁵⁸

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara ini yaitu menggunakan jenis semi struktur, yaitu peneliti melakukan dalam wawancara ini, informan diwawancarai dengan bantuan beberapa pertanyaan, setelah itu peneliti diperbolehkan mengajukan lebih banyak pertanyaan untuk mendapatkan lebih banyak informasi atau data.

Berikut adalah data-data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah,

- a. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media pembelajaran diorama

Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak kelas VII yaitu Bapak Imam Syafi'i, berkaitan dengan perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan memanfaatkan media pembelajaran diorama. Beliau mengatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi tujuan pemanfaatan media pembelajaran diorama, menetapkan

⁵⁸ Iryani, "Teknik Pengumpulan Data"

materi yaitu tentang keteladanan Nabi Sulaiman, menetapkan metode pembelajaran yaitu dengan metode ceramah dan diskusi kelompok, menentukan media pembelajaran dan sumber ajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran diorama dengan sumber belajar buku LKS dan paket kelas VII.

b. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media pembelajaran diorama



Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Imam Syafi'i, selaku guru pamongnya, dan beliau mengatakan bahwasanya proses pelaksanaan pembelajaran terdapat langkah, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kemudian, kegiatan inti meliputi penyampaian materi tentang keteladanan Nabi Sulaiman dengan menggunakan media diorama dan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran, mengelompokkan peserta didik, membimbing proses diskusi, selanjutnya maju kedepan untuk penyampaian materi, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kegiatan penutup diisi dengan sedikit refreshing memberi tugas dan berdo'a.

c. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media pembelajaran diorama

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Imam Syafi'I terkait dengan evaluasi pembelajaran akidah akhlak. Bapak Imam juga menjelaskan terkait dengan evaluasi pembelajaran terdapat 2 bentuk

penilaiannya. Pertama, penilaian sikap dengan bentuk melalui Observasi dengan melakukan dengan hasil siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi. Kedua, dengan menggunakan tes dengan mengisi beberapa tes yang telah diseakan.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi merupakan sebuah kegiatan yang sistematis dalam bentuk pengumpulan, pengolahan, dan juga penyimpanan informasi, atau sebagai pengumpulan bukti terkait data – data yang dijadikan informasi. Dokumentasi yang didapat peneliti pada teknik dokumentasi ini yaitu sebagai berikut :

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih yaitu mengenai,

- a. Modul ajar pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama
- b. Gambar-gambar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹ Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tabapan.

Analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tabapan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, antara lain

1. Kondensasi Data

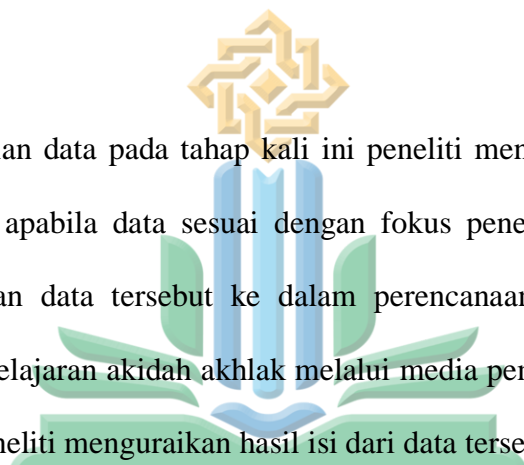
Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok/penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui *media pembelajaran Diorama*. Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.



Penyajian data pada tahap kali ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran Diorama. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data- data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Pembelajaran Diorama kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Memverifikasi Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan

dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti- bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkandata, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media pembelajaran *Diorama* kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Peneliti setelah memperoleh sebuah data perlu adanya proses yang mana peneliti harus lebih cermat dalam mengecek data, agar data yang didapatkan tidak menyimpang dari objek penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan teknis-teknis keabsahan data yaitu triangulasi .Adapun triangulasi pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶¹ Yaitu :

⁶⁰ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta. 2017), 189

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, merupakan sumber untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara pengecekan pada data di peroleh melalui data – data dari berbagai sumber, seperti pada penelitian ini data yang diperoleh dari guru dengan melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini merupakan teknis terbaik untuk menguji kredibilitas sebuah data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sebuah sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, yang pada awalnya hanya dengan menggunakan teknis observasi, maka dapat dikonfirmasi kembali dengan melalui teknik wawancara. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari guru akidah akhlak dengan teknik wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.⁶²

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap -tahap penelitian ini adalah prosedur atau urutan yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat proses penelitian. Tahap-tahap yang akan dilalui oleh peneliti yaitu antara lain : tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap menganalisis data dan diakhiri dengan penulisan laporan. Adapun penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

⁶² Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif (Alfabeta. 2017), 189

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian dengan ada permasalahan tersebut maka diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih Tempat Penelitian

Sembari melakukan perancangan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan dilakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi di MTs. Ma'arif Ambulu.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Berhubung penelitian ini merupakan penelitian resmi yang mana meliputi penelitian formal. Maka, diperlukan surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai Lapangan

Setelah selesai melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objektif penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informasi menerima kehadiran penelitian sehingga data apa pun dapat digali.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Hal yang juga penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tempat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informan lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrument Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan instrument penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan ini, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar belakang, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran peserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, dapat menentukan aplikasi studi serikat aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini merupakan tahap penganalisisan data yang telah terkumpul, dan pastinya data tersebut bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang terpenting, dan mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian melalui tahap analisis mana yang harus dibuang harus dibuang dengan melalui beberapa tahap analisis.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, obyek penelitian dilakukan di MTs. Ma'arif Ambulu pada kelas VII A yang terletak di Dusun Langon, Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Berikut akan di paparkan gambaran spesifik dari profil sekolah sebagai berikut.

1. Profil Sekolah

- 
- a. Nama Sekolah : MTs. Ma'arif Ambulu
- b. No. Pokok Sekolah Nasional : 20581446
- c. Alamat Sekolah : Jln. KH. Hasyim Asy'ari No. 4 Dusun
Langon, Desa Ambulu,
Kecamatan : Ambulu
Kabupaten/Kota : Jember
Provinsi : Jawa Timur
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- f. Nama Kepala Sekolah : Nur Ishaq, S.Pd.
- g. Tingkat Pendidikan : MTs

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“ Mewujudkan Peserta Didik Yang Beriman Dan Bertaqwa Yang Siap Menghadapi Era Globalisasi di dalam Pergaulan Internasioanl.”

b. Misi Sekolah

- 1) Menjadikan peserta didik yang berilmu, beriman dan bertaqwa;
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 3) Mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga memiliki kepribadian yang utuh dan siap bersaing di era globalisasi.

3. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berangkat dari kesamaan cita-cita untuk memiliki wadah pendidikan yang berorientasi dibidang agama dan ilmu pengetahuan, maka berkumpul beberapa tokoh masyarakat kecamatan Ambulu untuk mewujudkan harapan tersebut. Hasil dari sebuah pertemuan itu kemudian tercetus kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang kemudian diberi nama Madrasah Tsanawiyah Ambulu. Dan pada tanggal 12 Robiul Awwal tahun 1393 Hijriyah atau yang bertepatan pada tanggal 17 Maret tahun 1975 maka terbentuklah kepanitiaan persiapan Madrasah Tsanawiyah Ambulu. Kemudian pada tanggal 25 bulan Juli tahun 1975 Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu resmi menjadi salah satu Sekolah Lanjutan pada Tingkat Pertama yang

terletak di wilayah Kecamatan Ambulu. Sebagai badan penyelenggara pendidikan di MTs. Ma'arif Ambulu maka selanjutnya dibentuklah Pengurus Yayasan yang beranggotakan sepuluh orang dan bapak Moch. Soepanji sebagai ketua Yayasan. Atas kesepakatan pengurus Yayasan kemudian dipilihlah bapak Subiwanto sebagai Kepala Sekolah pertama yang kemudian juga mengangkat pula tujuh orang sebagai dewan guru.

Pada tahun 1975/1976 merupakan awal dibukannya Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu dan pada saat itu telah menerima sebanyak 37 siswa. Untuk awal mula proses pembelajaran masih ditempatkan berpindah-pindah karena masih belum memiliki tempat sendiri. Dan untuk lokasi pembelajaran pertama ditempatkan di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu. Namun dengan seiringan bertambahnya tahun banyak masyarakat yang mempercayakan putra-putra untuk belajar di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu sehingga gedung tersebut menjadi kurang efektif dan kurang efisien untuk proses pembelajaran. Maka bertepatan pada tahun 1977/1978 Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu berpindah tempat digedung milik seorang Ulama' yang bernama Sayid Agil Al Atas yaitu di sebelah barat lapangan Glory Ambulu. Dan berkat rahmat dan Ridhonya bertepatan pada tahun 1985/1986 telah berdiri gedung di atas tanah waqaf di Dusun Langon Desa Ambulu tepatnya di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 4 Langon Ambulu yang ditempati hingga sekarang. Dengan bertambahnya tahun semakin banyak masyarakat yang sangat percaya untuk menyekolahkan

anaknya di lembaga Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu ini. Dengan bergulirnya waktu semakin lama jumlah siswa terus meningkat yang awalnya hanya puluhan siswa dan kini sampai dengan ribuan siswa. Dengan jumlah begitu banyaknya peningkatan yang signifikan dan melalui perjuangan yang panjang dan penuh dengan semangat sehingga mencapai 1.208 siswa yang tercatat menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu untuk tahun pelajaran 2007/2008 yang terbagi menjadi 25 kelas pada saat itu. Yang saat itu kelas VII A terbagi menjadi 25 kelas, kelas VIII menjadi 9 kelas, dan kelas IX terbagi menjadi 7 kelas. Dengan jumlah yang sangat fantastik untuk sekolah swasta se Kabupaten Jember, tenaga pendidik yang tercatat mencapai 42 orang yang terdiri dari bermacam-macam status baik PNS kontrak maupun honorer.

Semakin banyak siswa masuk maka semakin beragam pula bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Antara lain yaitu olahraga, pramuka, dan juga seni. Untuk mewadai bakat dan juga minat tersebut maka terbentuklah regu pramuka, marchingband, musik band, sepakbola, dan banyak lagi. Dengan demikian maka semakin banyak pula prestasi yang ditorehkan oleh MTs. Ma'arif Ambulu sampai dengan sekarang.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Peneliti mencantumkan susunan dari jumlah guru dan pegawai di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023-2024, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai MTs. Ma'arif Ambulu

No	Guru dan Pegawai	L	P	Jumlah
1	Guru Tetap	25	10	35
2	Guru Tidak Tetap	-	-	0
3	Pegawai TU	7	1	8
4	Pegawai TU Kontrak	-	-	0
5	Pegawai TU Tidak Tetap	-	-	0
6	Tukang Kebun	1	0	1
7	Satpam/Pegawai Tidak Tetap	1	0	1
Jumlah Guru dan Pegawai				45

Sumber: Dokumentasi 2023

5. Keadaan Peserta Didik

Berikut peneliti cantumkan jumlah siswa yang saat ini sedang belajar di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2023-2024 berdasarkan dengan golongan setiap kelasnya. Karena hasil observasi peneliti terdapat kelas unggulan maupun kelas reguler. Berikut peneliti paparkan jumlah siswa sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Tabel 4.2

Jumlah Siswa menurut kelasnya

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	2	3	4	5	6	7
1.	Unggulan	VII	1	9	17	26
	Reguler		3	64	37	101
2.	Unggulan	VIII	2	25	39	64
	Reguler		4	68	78	146
3.	Unggulan	IX	2	27	33	60
	Reguler		4	83	71	154

Sumber : Dokumentasi 2023

Berdasarkan hasil dari gambaran jumlah siswa menurut kelasnya, maka dengan demikian peneliti selanjutnya melakukan pemfokusan subjek untuk penelitian, yaitu pada kelas VII A (unggulan). Kelas unggulan karena pada penelitian ini peneliti membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran diorama pada pembelajaran akidah akhlak. Selain itu alasan peneliti lebih fokus memilih pada kelas VII A karena pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa siswa kelas VII khususnya pada kelas unggulan terlihat bisa lebih aktif, tanggap dan terlihat senang dalam proses pembelajaran dengan alasan mereka suka melihat hal baru ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti mengartikan bahwa pada kelas VII A (unggulan) ini lebih banyak siswa yang aktif bertanya dikala belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga suasana kelas terlihat hidup selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut peneliti paparkan nama-nama siswa kelas VII A (unggulan) pada kelas unggulan MTs. Ma'arif Ambulu yang berjumlah 26 siswa.

Tabel 4.3

Nama-Nama Siswa Kelas VII Unggulan

No	Nama	L	P
1	Ainaya Fatkhital Rohma		P
2	Aisil Mufariha		P
3	Ananda Alvin Hidayat	L	
4	Anggid Firdan Hariyanto	L	
5	Delfin Dwi Faisal	L	

6	Dinar Septia Ningrum		P
7	Dwi Andika	L	
8	Eka Ayu Pratiwi		P
9	Erisa Insriani Aulia		P
10	Fania Isnaini		P
11	Fauziyyal Adkha Ilmu Aulia Mukhtar		P
12	Fendi Aditya Bekti	L	
13	Firyal Amira Maulidina		P
14	Maulidan Aji Pamungkas	L	
15	Moh. Adib Khoirul Anam	L	
16	Mufidatul Khoirun Nisa'		P
17	Muhammad Putra Setiawan	L	
18	Naili Damayanti		P
19	Najwa Sahila		P
20	Nazziha Fateen Nur Azria		P
21	Nur Zahira Afif		P
22	Ria Mustika		P
23	Sandi Fitria Pratama	L	
24	Silmi Silvia Azahra		P
25	Silvia Valena Putri		P
26	Vidiana Putri Ramadhani		P
Jumlah Siswa		9	17

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan hal yang perlu disajikan dalam sebuah penelitian, demikian karena data tersebut dijadikan sebuah bukti bahwa seseorang memang benar-benar telah melakukan penelitian secara langsung, melihat secara langsung, dan juga menelaah secara langsung dari situasi objek yang ditelitinya, peneliti juga melakukan tanya jawab dengan informan-informan yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data yang relevan, sehingga peneliti selain mendapatkan informasi juga mendapatkan beberapa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung peneliti dalam skripsinya. Demikian peneliti melakukan proses penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah peneliti tetapkan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketika semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti yaitu menganalisis data, hasil dari wawancara didukung dan juga diperkuat dengan berbagai jawaban informan-informan lain. Selain itu didukung juga hasil dari observasi secara langsung dan beberapa dokumentasi yang juga dibutuhkan ketika melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti menguraikan data – data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran pada pembelajaran akidah akhlaq melalui Media Pembelajaran Diorama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Pembelajaran

Diorama

Pada tahap awal ini yaitu tahap perencanaan, di mana yang dilakukan guru adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan Bapak Imam Syafi'I, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII khususnya di Kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu, beliau mengatakan bahwa :

“ Jadi, kalau ditanya mengenai proses perencanaan pembelajaran, pastinya semua guru dan saya khususnya mempersiapkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka, karena sudah kita ketahui bahwa Modul Ajar Kurikulum Merdeka, itu pedoman/pegangan semua guru untuk mengajar mbak. Yang saya pakai itu yang pasti KI, KD, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, media, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga yang pasti penilaian akhir siswa, mbak.”⁶³

Peneliti menyimpulkan bahwasanya terdapat 5 Aspek yang digunakan dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu 1) Perumusan tujuan pembelajaran, 2) penetapan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran, 3) pemilihan dan penetapan sumber, alat atau media pembelajaran, 4) pemilihan metode pembelajaran, 5) penilaian siswa.

a. Perumusan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sebuah ketentuan yang jelas terkait dengan sasaran yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran

⁶³ Imam Syafi'I, diwawancarai oleh peneliti 03 November 2023

berlangsung. Berikut hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada Bapak Imam Syafi'i terkait dengan tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut :

“ Mengenai tujuan pembelajaran ya mbak, Saya menetapkan menggunakan media pembelajaran diorama ini karena supaya anak-anak bisa lebih memahami materi khususnya materi tentang Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dengan mudah, enjoy, sehingga mereka bisa lebih memahami dan nantinya bisa tercapai tujuan pembelajaran yang sudah saya rumuskan. Selain itu juga anak-anak bisa lebih menyukai belajar dengan menggunakan media khususnya diorama ini, tidak hanya itu karena ini juga kelas unggulan, maka saya berharap lebih dikelas ini dari pada kelas yang lain. Dan juga proses pembelajarannya tidak monoton membaca LKS saja. Selian itu bapak juga berharap nantinya siswa dapat memahami materi sesuai dengan materi yang ada. Saya sudah cantumkan semua di Modul ajar saya mbak. ”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i, S.Pd, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tujuan yang telah ditetapkan oleh bapak Imam Syafi'i, S.Pd yaitu tujuan pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran akidah akhlak dan tujuan pencapaian dalam hal kompetensi. Tujuan pemanfaatan media pembelajaran diorama yang bapak Imam Syafi'i tetapkan yaitu supaya siswa bisa lebih Senang, dalam proses pembelajaran khususnya di kelas VII A (unggulan) dan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah di siapkan. Tujuan yang berkaitan dengan kompetensi saya harap bisa sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam Modul Ajar yaitu siswa bisa faham dan juga mampu mempraktekkannya keteladanannya dalam kehidupan sehari-hari .

⁶⁴ Imam Syafi'i, diwawancarai oleh peneliti 03 November 2023

b. Penetapan Materi Pelajaran

Materi pelajaran pada pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama menurut bapak Imam Syafi'i, S.Pd. adalah sebagai berikut :

“ Materi yang Bapak ambil dengan menggunakan media pembelajaran diorama ini yaitu tentang Keteladanan Nabi Sulaiman a.s., alasan saya mengambil materi Keteladanan Nabi Sulaiman dan memanfaatkan media diorama ini karena menurut saya media ini cocok ketika digunakan dalam penyampaian materi ini. Di mana nanti anak-anak akan merasa bahwa kejadian itu memang benar mereka rasakan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam Syafi'i, S.Pd dapat peneliti simpulkan bahwasanya materi yang diterapkan oleh Bapak pengampu mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media pembelajaran diorama adalah tentang Keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

Pernyataan tersebut lebih diperkuat dengan Modul Ajar (**Lampiran 2**) yaitu terdapat pada poin D bahwa materi yang diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran Diorama adalah,

“Keteladanan Nabi Sulaiman a.s pada bab 5”⁶⁶

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam Syafi'i dan didukung dengan adanya Modul Ajar bahwasanya materi yang ditetapkan oleh bapak Imam dengan menggunakan media pembelajaran diorama adalah Keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

⁶⁵ Imam Syafi'i, diwawancarai oleh peneliti, 03 November 2023

⁶⁶ Modul Ajar Kurikulum Merdeka

c. Pemilihan Sumber Belajar/alat/Media Pembelajaran

Sumber belajar, alat, dan juga media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau sebagai sumber informasi bagi siswa, khususnya sebagai penerima informasi yang dimaksudkan untuk merangsang siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara benar dan bermakna. Sumber belajar adalah sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu atau bapak Imam Syafi'i terkait dengan pemilihan sumber belajar, alat dan juga media pembelajaran adalah sebagai berikut,

“ Terkait dengan pemilihan sumber belajar saya ambil dari itu mbak, yang pasti dari buku LKS dan juga pegangan guru, selain itu saya juga memakai buku Paket Akidah Akhlak kelas VII. Kalau alat atau mediana saya menggunakan papan tulis, spidol, dan juga media Diorama ini.”⁶⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam Syafi'i bahwa dalam proses pembelajaran mengambil sumber dari buku pegangan guru dan juga buku Paket akidah akhlak kelas VII sebagai rujukannya. Disamping itu bapak Imam juga menggunakan alat dan media pembelajaran dengan menggunakan papan tulis, spidol, dan media pembelajaran diorama dalam proses penyampaian materi.

Penjelasan yang disampaikan oleh bapak Imam ini sesuai dengan pernyataan yang tertulis pada Modul Ajar (**Lampiran 2**) pada poin D di mana dinyatakan bahwa,

“ Sumber pembelajaran diambil dari buku LKS pegangan guru dan

⁶⁷ Imam Syafi'i, diwawancarai peneliti, 03 November 2023

buku Paket Akidah Akhlak untuk rujukan lainnya. Untuk alat pembelajaran menggunakan papan tulis, spidol, dan untuk media pembelajarannya yaitu menggunakan media Diorama.”⁶⁸

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil dari wawancara dan juga didukung dengan dokumentasi yang berupa Modul Ajar bahwa bapak Imam Syafi'i menggunakan sumber belajar yang ditetapkan yaitu buku LKS pegangan guru dan juga buku paket akidah akhlak kelas VII sebagai rujukan pendukungnya. Untuk media pembelajarannya yaitu dengan menggunakan spidol, papan tulis, dan juga media diorama.

d. Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh bapak Imam Syafi'i sebagaimana disampaikan pada wawancaranya yaitu sebagai berikut :

“ Saya untuk metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan juga metode diskusi, jadi dalam proses belajarnya saya menjelaskan dahulu kepada murid-murid terkait sedikit materi dan kemudian nanti selanjutnya anak-anak saya suruh diskusi bersama kelompoknya masing-masing.”⁶⁹

Dapat peneliti simpulkan bahwasanya bapak Imam Syafi'i ini dalam proses pembelajarannya menetapkan dengan menggunakan metode ceramah dan juga metode diskusi pada materi Keteladanan Nabi Sulaiman, a.s dengan menggunakan media pembelajaran Diorama dan sesuai dengan langkah-langkah penerapan media diorama.

Selain itu hasil wawancara ini juga di pertegas lagi dengan dokumen yang berupa Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada poin F.

⁶⁸ Imam Syafi'i, diwawancarai dengan peneliti, 03 November 2023

⁶⁹ Imam Syafi, diwawancarai dengan peneliti, 03 November 2023

“ Pada bagian pemilihan metode pembelajaran dalam Modul Ajar menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan di dukung dengan dokumentasi yang berupa Modul Ajar peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Imam Syafi’i menerapkan materi Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. dengan menggunakan metode yaitu ceramah dan diskusi.

e. Penilaian Pembelajaran

Evaluasi yang digunakan Bapak Imam dalam pembelajaran adalah sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam Syafi’i bahwa,

“Saya dalam penilaian dengan menggunakan penilaian formatif dengan melakukan observasi dan tes di dalam kelas. Penilaian ini saya gunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik saya mana peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan mengetahui sejauh mana mereka dapat memahami materi.”⁷¹

Dapat peneliti simpulkan bahwa bapak Imam Syafi’i melakukan penilaian pembelajaran dengan observasi dan juga melakukan tes yang berbentuk objektif.

Penjelasan di atas juga ditegaskan dengan Modul Ajar (**Lampiran**

2) yang tercantum pada poin F, menyatakan bahwa,

“Pada bagian penilaian dalam Modul Ajar yaitu menggunakan penilaian formatif observasi dan tes dalam bentuk soal-soal pilhan ganda pilihan ganda dan easy”⁷²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus

⁷⁰ Modul Ajar Keteladanan Nabi Sulaiman Point F

⁷¹ Imam syafi’i, diwawancarai peneliti pada 02 November 2023

⁷² Modul Ajar Materi Keteladanan Nabi Sulaiman a.s Point F

diperhatikan oleh seorang guru yakni prinsip terhadap perubahan seorang peserta didik, kebutuhan dari peserta didik, pada perencanaan pemanfaatan media pembelajaran diorama yang dilakukan oleh guru adalah , yaitu 1) Perumusan tujuan pembelajaran, terdapat dua tujuan yaitu pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran akidah akhlak dan tujuan pencapaian dalam hal kompetensi, 2) penetapan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah materi tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 3) pemilihan dan penetapan sumber, alat atau media pembelajaran yaitu dengan menggunakan LKS pegangan guru dan juga buku paket kelas VII, dan media pembelajaran diorama 4) pemilihan metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan diawal pembelajaran dan juga diskusi kelompok yang dilakukan oleh beberapa kelompok, 5) penilaian pembelajaran, dengan menggunakan penilaian formatif dengan bentuk observasi di dalam kelas untuk penilaian sikap siswa dan tes untuk mengetahui penilaian pengetahuan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama Kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Imam Syafi'i, S.Pd selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII khususnya VII A (Unggulan) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan memanfaatkan media pembelajaran diorama, beliau mengatakan :

“ Pada proses pelaksanaan pembelajaran inilah Bapak Imam Syafi’i menggunakan media pembelajaran Diorama, tetapi sebelum penggunaan media diorama yang pasti ada tahapan-tahapan yang harus saya lakukan, seperti pendahuluan, di mana guru akan membuka dengan salam, dilanjutkan dengan berdo’a, juga memberi sebuah stimulus terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian masuk pada kegiatan inti di mana penyampaian materi kepada peserta didik, dan sebelum penyampaian materi kepada peserta didik saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian berdiskusi sekaligus penggunaan media diorama dalam pembelajaran. Dan berakhir dengan kegiatan penutup. Biasanya saya ketika penutup akan memberi sebuah kesimpulan terkait dengan materi yang sudah dipelajari, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan diakhiri dengan berdo’a kemudian salam.”⁷³

Berdasarkan dengan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum pemanfaatan media pembelajaran diorama harus ada beberapa tahapan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Membuka Pelajaran

Hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Imam Syafi’i terkait dengan tahap membuka pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan,

“Dalam kegiatan pembuka ini yang pasti saya awali dengan salam. Setelah itu melakukan do’a dan dilanjut memberi stimulus kepada siswa terkait dengan materi yang akan dibahas.”⁷⁴

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan hasil dari wawancara di atas bahwa Bapak Imam Syafi’i ketika membuka pelajaran di kelas yang pertama membuka dengan salam kepada siswanya, kemudian membaca do’a yang dipimpin oleh salah satu siswanya. Setelah itu bapak Imam

⁷³ Imam Syafi’i, diwawancarai oleh peneliti, 03 November 2023

⁷⁴ Imam Syafi’i, diwawancarai oleh peneliti, 03 November 2023

melakukan pengecekan kehadiran dan kesiapan siswa dengan mengabsennya satu persatu. Setelah itu bapak Imam melakukan pemanasan berupa stimulus kepada siswa di mana sedikit mengutip materi yang akan di pelajari bersama. Dengan demikian Bapak Imam lakukan guna untuk mengecek kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pemberian stimulus ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan siswanya. Di sini peneliti melihat betapa antusiasnya siswa kelas VII A (unggulan) ini ketika di kasih stimulus oleh bapak Imam. Tidak hanya itu ada juga beberapa siswa yang bertanya kepada bapak Imam terkait beberapa yang memang mereka tidak tahu.

Selanjutnya, tuliskan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di dalam dokumentasi Modul Ajar yaitu bagian kegiatan pendahuluan terdapat tahap orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

b. Penyampaian Materi Pelajaran

Hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Imam Syafi'i terkait dengan penyampaian materi pelajaran, Beliau mengatakan,

“Materinya yang saya sampaikan itu tentang Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Yang Bapak sampaikan itu mulai dari biografi Nabi Sulaiman a.s., Karunia-karunia Nabi Sulaiman yang diberikan oleh Allah Swt., menjelaskan Sifat keteladanan Nabi Sulaiman a.s. di sini saya sampaikan dengan menunjukkan media pembelajaran Diorama yang sudah saya buat, agar siswa saya bisa faham dengan adanya ilustrasi tersebut.”⁷⁵

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwasanya

⁷⁵ Imam Syafi'i, diwawancarai oleh peneliti, 03 November 2023

Bapak Imam Syafi'i saat menyampaikan materi tentang Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. mulai dari biografi Nabi Sulaiman. a.s., karunia-karunia Nabi Sulaiman yang diberi oleh Allah Swt, dan juga sifat keteladanan Nabi Sulaiman a.s. sembari menyampaikan materi, bapak Imam menggunakan media pembelajaran diorama yang telah dibuatnya, sehingga siswa jadi lebih tertarik mendengarkan penjelasan materi dari bapak Imam, sehingga siswa bisa lebih menangkap dan antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Selain itu bapak Imam juga mengatakan,

“Saya menyampaikan materi langsung dengan menggunakan media pembelajaran Diorama yang saya buat yaitu agar siswa saya memang punya gambaran secara langsung apa yang saya sampaikan.”⁷⁶

Sebagaimana juga hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas VII A yang bernama Naili Damayanti, dia menyampaikan bahwa,

“Bapak Imam Syafi'i dalam penyampaian materinya sudah lengkap, karena mulai dari biografi lengkap dari Nabi Sulaiman a.s, karunia-karunia yang Nabi Sulaiman punya dari Allah swt, dan juga sifat Nabi Sulaiman yang bisa dapat kami teladani dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁷

Selain wawancara dengan bapak Imam, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII A yang bernama Naili Damayanti, dan dia menyampaikan bahwa bapak Imam dalam menyampaikan materi tentang Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. sudah dirasa jelas, karena bapak Imam menyampaikan runtut mulai dari biografi lengkap Nabi Sulaiman a.s,

⁷⁶ Imam Syafi'i, diwawancarai oleh peneliti, 03 November 2023

⁷⁷ Naili Damayanti, diwawancarai oleh Peneliti, 08 November 2023

karunia yang diperoleh Nabi Sulaiman a.s dari Allah swt, dan juga sifat-sifat dari Nabi Sulaiman a.s. yang patut diteladani oleh seluruh siswa untuk kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara di atas dipertegas lagi dengan peneliti melakukan wawancara dengan siswa lain yang bernama Muhammad Putra Setiawan, di mana dia juga salah satu siswa dari kelas VII A tetapi siswa laki-laki, dia mengatakan,

“Materi yang disampaikan oleh Bapak Imam tentang biografi Nabi Sulaiman a.s. di mana bapak Imam menyampaikan biografi dari Nabi Sulaiman a.s. karunia Nabi Sulaiman, dan juga sifat Nabi Sulaiman yang harus kita teladani. Bapak Imam menyampaikan dengan menggunakan media pembelajaran Diorama, jadi saya dan teman-teman senang belajar materi ini.”⁷⁸

Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancaranya dengan Muhammad Putra Setiawan yang merupakan salah satu murid laki-laki dari kelas VII A, di mana dia mengatakan bahwa bapak Imam menyampaikan materi tentang Keteladanan Nabi Sulaiman, di mana beliau menyampaikan biografi lengkap Nabi Sulaiman, kemudian menyampikan kerunia yang dikasih oleh Allah Swt. kepada Nabi Sulaiman, selain itu bapak Imam juga menyampaikan sifat dari Nabi Sulaiman a.s. yang harus diteladani, Muhammad Putra Setiawan juga menyampaikan bahwa bapak Imam menyampaikan materi dengan menggunakan media Dioram sehingga dia dan teman-temannya merasa senang ketika belajar materi tersebut.

⁷⁸ Muhammad Putra Setiawan, diwawancarai oleh Peneliti, 08 November 2023

Pernyataan-pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas, diperjelas lagi dengan dilakukannya observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas VII A, Bapak Imam dalam menyampaikan materinya yaitu dengan menggunakan media Diorama dan menyampaikan beberapa poin materi yaitu tentang biografi dari Nabi Sulaiman a.s. dan juga menyampaikan karunia-karunia yang diperoleh Nabi Sulaiman dari Allah Swt. tidak hanya itu Bapak Imam juga menyampaikan poin tentang sifat-sifat Nabi Sulaiman yang patut kita teladani. Di sini Bapak Imam langsung menjelaskan dengan media Diorama dan siswa-siswi merasa senang dan antusias ketika pembelajaran berlangsung.

c. Menggunakan Metode Pembelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Imam Syafi'i berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran, beliau mengatakan,

“Dalam pelaksanaannya ini dilakukan dengan dua kali pertemuan, untuk pertemuan yang pertama yaitu saya menjelaskan terkait materi yang akan kita pelajari sesuai dengan isi materi yang ada dibuku, di sini saya menggunakan metode ceramah. Karena dengan metode ceramah anak-anak bisa lebih jelas terkait gambaran materi yang dipelajari. Setelah itu saya menyampaikan terkait tugas diskusi siswa bersama dengan teman satu kelompoknya untuk mendiskusikan terkait pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru, di sini siswa tidak hanya berpacu pada LKS saja tetapi dengan buku lainnya. Pada tahap kedua, siswa menyampaikan hasil diskusi terkait materi yang telah disampaikan didepan kelas. Kemudian guru menyampaikan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan”⁷⁹

Dapat peneliti simpulkan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran

⁷⁹ Imam Syafi'i, diwawancarai oleh peneliti, 03 November 2023

dengan menggunakan metode ceramah dan juga diskusi, dan dilakukan dengan dua kali pertemuan, di mana pada pertemuan pertama diawali dengan guru menjelaskan materi tentang Keteladanan Nabi Sulaiman a.s, di sini guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang pertama ini. Guru melakukan penjelasan secara detail terkait dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru melakukan penjelasan terkait dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Setelah itu siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian menduduki tempatnya untuk melakukan diskusi untuk mengamati kisah Nabi Sulaiman dengan media Diorama yang telah dibuat bersama kelompok masing-masing.

Pada pertemuan kedua, Bapak Imam melakukan kegiatan sebagaimana mestinya, yaitu pendahuluan yang diawali dengan salam, dan berdo'a, kemudian juga dengan pengecekan atau absensi kehadiran murid-murid. Selanjutnya bapak Imam memberikan stimulus kepada siswanya, kemudian memberikan waktu untuk perwakilan setiap kelompok dari kelas VII A melakukan finishing menyusun materi kisah Nabi Sulaiman yang sudah selesai didiskusikan oleh setiap kelompok untuk disampaikan di depan kelas. Setelah semua sudah menyampaikan hasil diskusi masing-masing kelompok kemudian bapak Imam melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan kedua ini. Bapak Imam melakukan evaluasi pembelajaran dengan membuat sebuah tes di mana tes itu

berisikan pertanyaan yang akan di isi oleh siswa siswi guna untuk mengetahui seberapa paham siswa setelah mempelajari materi Keteladanan Nabi Sulaiman dengan menggunakan media pembelajaran diorama.

Terkait dengan penerapan metode pembelajaran tersebut di kelas VII khususnya di kelas A (unggulan) pada mata pelajaran akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ria Mustika , di mana Dani merupakan siswa kelas VII A juga, di sini dia mengatakan,

“Pada pembelajaran ini pertama Bapak Imam itu menjelaskan tentang materi keteladanan nabi Sulaiman, dan menjelaskan tentang media yang dipakai, kemudian kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tugasnya itu disuruh mengamati media yang di buat oleh Bapak Imam kemudian kesimpulannya itu didiskusikan dengan kelompok kita masing-masing. Selanjutnya pada pertemuan selanjutnya Kami setiap kelompok menyampaikan secara bergangian hasil diskusi kami didepan kelas. Dan setelah itu Bapak Imam melakukan evaluasi terkait proses pembelajaran dan juga materi yang telah dipelajari. Dan terakhir Bapak Imam melakukan evaluasi dengan memberi kita soal.”⁸⁰

Hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan pernyataan yang disampaikan oleh Ria Mustika bahwa Bapak Imam sebelum melakukan diskusi menjelaskan tentang materi dan juga tentang media pembelajarannya, kemudian siswa di suruh berkumpul dengan kelompok masing-masing dan mengamati media yang bapak Imam buat kemudian siswa membuat kesimpulan bersama kelompok masing-masing. Kemudian siswa diberi waktu untuk berdiskusi. Pada pertemuan kedua, Bapak Imam meminta kepada semua perwakilan kelompok masing-masing

⁸⁰ Ria Mustika, diwawancarai oleh peneliti, 08 November 2023

untuk menyampaikan hasil diskusi. Kemudian Bapak Imam melakukan evaluasi proses pembelajaran dan juga evaluasi dengan membuat soal pertanyaan yang digunakan untuk mengukur seberapa faham siswa dalam pembelajaran materi ini.

Pernyataan – pernyataan di atas dipertegas kembali dengan peneliti melakukan observasi secara langsung pada pertemuan keduanya yakni pada tanggal 03 November 2023 dan juga pada tanggal 11 November 2023 di sini peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diorama pada materi Keteladanan Nabi Sulaiman a.s.⁸¹

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Adapun data-data yang peneliti dapatkan selama proses observasi dalam kurun waktu dua kali pertemuan ini sesuai dengan langkah-langkah yang harus dilakukan guru ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Diorama adalah sebagai berikut,

1) Penentuan Materi Pembelajaran

Dalam penentuan materi yang akan dilakukan oleh guru, di sini Bapak Imam menentukan dengan menyusun modul ajar yang akan digunakan acuan dalam proses pembelajaran. Di dalam penentuan materi ini bapak Imam juga harus menentukan juga media yang akan digunakan, di mana bapak Imam ini menentukan media pembelajaran

⁸¹ Observasi di MTs. Ma'arif Ambulu, 9 dan 11 November 2023

diorama yang akan digunakan karena dirasa akan membantu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penentuan Materi Pembelajaran

Gambar 4.1



2) Pengelompokkan peserta didik

Pada tahap ini guru melakukan pengelompokkan untuk proses diskusi kelompok. Di sini bapak Imam membagi murid untuk menjadi 5 kelompok, di mana tugas dari semua kelompok yaitu untuk mengamati dan menyampaikan hasil kesimpulan dari pengamatan tersebut.

Adapun pembagian kelompok diskusi yang dilakukan secara berhitung satu sampai lima, yang disampaikan dalam kolom dibawah ini,

Tabel 4.4

Tabel Pembagian Kelompok Diskusi

NO	KELOMPOK	NAMA KELOMPOK
1.	Kelompok 1	1. Ainaya 2. Aisil 3. Ananda 4. Anggid 5. Delfin
2.	Kelompok 2	1. Dinar 2. Andika 3. Eka ayu 4. Erisa 5. Fania
3.	Kelompok 3	1. Aulia 2. Fendi 3. Firyal 4. Maulidina 5. Adib
4.	Kelompok 4	1. Nisa' 2. Putra 3. Naili 4. Najwa 5. Nazziha
5.	Kelompok 5	1. Zahira 2. Mustika 3. Sandi 4. Silmi 5. Silvia 6. Vidiana

Setelah beberapa kelompok diskusi ditentukan oleh bapak Imam, kemudian beliau menjelaskan kembali tugas apa yang harus dilakukan dari setiap kelompok.

Pengelompokan Peserta Didik untuk Diskusi

Gambar 4.2



3) Diskusi dan Pengamatan Media

Setelah proses pengelompokan peserta didik untuk dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Di mana setiap kelompok akan diberi tugas untuk mengamati media pembelajaran diorama yang telah dibuat oleh Bapak Imam yang bertemakan Keteladanan Nabi Sulaiman, kemudian setiap kelompok akan menyimpulkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.

Diskusi Dan Pengamatan Media

Gambar 4.3



4) Penyampaian Hasil Diskusi

Pada *Pertemuan Kedua*, bapak Imam mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjut dengan berdo'a, dan dilanjutkan lagi dengan meriview kegiatan yang dilakukan minggu lalu dengan tanya jawab. Di sini peneliti mengamati siswa mampu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya diskusi yang dilakukan untuk pengamatan media diorama materi tentang Keteladanan Nabi Sulaiman siswa sudah faham dengan materi yang disampaikan.

Selanjutnya setelah adanya review yang dilakukan, bapak Imam menjelaskan kembali tugas yang belum selesai dilakukan yaitu penyampaian hasil pengamatan dengan perwakilan satu anak maju

untuk menyampaikan di depan kelas. Semua perwakilan sudah bagus dalam penyampaian dan juga lengkap dalam menyampaikan hasil pengamatannya. Dan mereka menyampaikan hasil diskusi dengan sangat beragam.

Penyampaian Hasil Diskusi

Gambar 4.4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI I



5) Evaluasi Pembelajaran

Setelah selesai proses diskusi dan penyampaian hasil diskusi di depan kelas yang dilakukan oleh salah satu perwakilan kelompok masing-masing, selanjutnya guru juga melakukan evaluasi selama proses pembelajaran dimulai dari pembelajaran pada pertemuan pertama hingga evaluasi pada pertemuan kedua ini. Dan tidak lupa Bapak Imam memberikan sebuah kesimpulan dari materi yang telah di pelajari bersama. Guna untuk meyakinkan kembali hasil diskusi yang telah disampaikan bahwa pendapat dari mereka semuanya sudah benar dan dirasa semua sudah bisa memahami keseluruhan materi.

Selanjutnya setelah bapak Imam memberikan kesimpulan, di sini bapak Imam juga memberikan beberapa pertanyaan yang akan di jawab oleh siswa siswi di mana jawaban tersebut akan di buat sebagai acuan kedua setelah hasil diskusi bersama kelompok. Akan digunakan untuk penilaian individu siswa. Yang paling terakhir guru menyampaikan harapan kepada siswa agar dapat melaksanakan keteladanan Nabi Sulaiman dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Pembelajaran

Gambar 4.5



e. Menutup Pelajaran

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Imam terkait dengan penutupan proses pembelajaran, bahwa beliau mengatakan sebagai berikut,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
PEMBER
"Pada setiap pertemuan sebelum pembelajaran berakhir pasti saya Tanya kepada anak-anak, apakah ada yang ditanyakan terkait materi yang telah dipelajari? Dan jika ada pasti akan langsung kami bahas. Dan biasanya jawaban itu saya lanjut dengan melakukan kesimpulan secara keseluruhan. Setelah semuanya tidak ada yang ditanyakan pastinya akan di lanjut dengan berdo'a dan ditutup dengan saya mengucapkan salam."⁸²

Di sini peneliti menyimpulkan bahwa pada saat penutup pelajaran bapak Imam bertanya kepada siswanya apakah ada materi yang masih dibingungkan baik pada pertemuan pertama ataupun pertemuan kedua.

⁸² Imam Syafi'l, diwawancarai oleh peneliti, November 2023

Selain itu bapak Imam juga langsung menjawab jika ada pertanyaan yang dilontarkan oleh siswanya. Di sini peneliti melihat secara langsung bahwa siswa memang aktif ketika dibuka sesi tanya jawab. Setelah itu pastinya guru menyampaikan kesimpulan secara keseluruhan, kemudian menyampaikan bahwa ketelanan Nabi Sulaiman ini dapat dijadikan atau dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan setelah itu dilanjut dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa kemudian diakhiri dengan bapak Imam mengucapkan salam.

Berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran diorama adalah, a) Membuka pelajaran mengawalinya dengan salam, dilanjutkan dengan berdo'a yang dilakukan oleh seluruh peserta didik, dilanjut dengan mengecek kehadiran peserta didik dan juga kesiapan peserta didik, dan memberi stimulus kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. b) Menyampaikan materi pelajaran, dimulai dengan menyampaikan biografi Nabi Sulaiman a.s, karunia-karunia Nabi Sulaiman, serta sifat-sifat Nabi Sulaiman. c) Menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. d) Menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran diorama yang menggambarkan kisah Nabi Sulaiman a.s. e) Menutup pembelajaran yakni dengan melakukan menanyakan kepada peserta didik terkait dengan materi

yang telah dipelajari yaitu tentang Keteladanan Nabi Sulaima a.s. kemudian di tutup dengan membaca do'a, dan diakhiri dengan salam.⁸³

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama

Setelah proses pembelajaran telah dilaksanakan, maka diperlukan adanya evaluasi pembelajaran yang ditujukan untuk siswa yang bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu dalam memahami materi yang telah dipelajari, selain itu diharapkan siswa dapat menunjukkan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam berkaitan dengan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut,

“Jadi untuk penilaian siswa di sini mbak saya menggunakan observasi, nah pada observasi ini saya mengamati mana saja siswa saya yang dikelas itu aktif bertanya, aktif dalam diskusi. Nah untuk anak-anak yang kategori aktif ini saya biasanya memberi nilai plus dibanding yang lainnya. Selain itu untuk mengetahui dalam kognitifnya saya menggunakan soal tes mbak. Jadi saya membuat beberapa soal di mana soal itu nanti akan saya kasih ke anak-anak kemudian mereka mengerjakan, dan Alhamdulillah anak-anak di sini nilainya bagus bagus semua mbak.”⁸⁴

Dengan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Imam Syafi'i melakukan evaluasinya terhadap pembelajaran yaitu dengan bentuk observasi. Di mana observasi ini dilakukan untuk mengamati siswa siswinya yang berkategori aktif, dalam artian aktif dalam bertanya di dalam kelas, aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya, dan biasanya Bapak

⁸³ Observasi di MTs. Ma'arif Ambulu, 13 November 2023

⁸⁴ Imam Syafi'i, diwawancarai oleh peneliti, 13 November 2023

Imam akan memberikan nilai khusus kepada siswa siswi yang berkategori aktif tersebut. Bapak Imam akan memberikan nilai plus disbanding dengan anak-anak yang tidak aktif.

Selain itu bapak Imam juga melakukan penilaian kognitif dengan bentuk menjawab soal-soal yang sudah disiapkan. Di sini siswa di akan mengerjakan soal-soal tersebut, dan nilai tersebut akan masuk penilaian individu di mana untuk mengetahui seberapa faham siswa dalam mempelajari materi tentang keteladanan Nabi Sulaiman ini. Bapak Imam juga mengatakan bahwa hasil dari penilaian ini semua siswa mendapatkan nilai yang memuaskan.

Hasil dari wawancara di atas, didukung juga dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pemanfaatan media pembelajaran diorama peneliti menilai bahwa siswa di dalam proses pembelajaran menunjukkan keaktifannya saat pembelajaran berlangsung, selain itu siswa juga tidak kalah aktif ketika sedang berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, jadi di dalam kelas terlihat sangat seru ketika pembelajaran berlangsung. Dalam penyampaian hasil diskusinya pun mereka juga sangat bagus baik dari segi hasil ataupun cara penyampaiannya.⁸⁵

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran diorama ini mampu untuk membantu proses pembelajaran semakin menyenangkan, dan membuat siswa aktif dalam bertanya dan juga aktif dalam proses diskusi kelompok. Media diorama sangat

⁸⁵ Observasi di MTs. Ma'arif Ambulu 13 Nove,ber 2023

membantu untuk siswa lebih bisa memahami materi dengan mudah dan mereka bisa berimajinasi dengan mengamati media diorama tersebut.

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan juga penilaian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran

Gambar 4.6




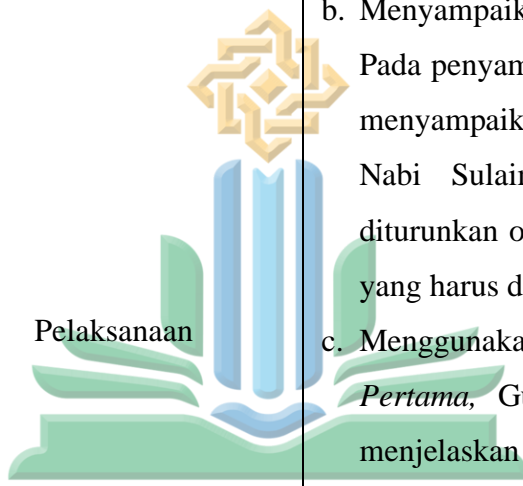
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut ini,

Tabel 4.5

Hasil Temuan

NO	Fokus	Hasil Temuan
1.	 <p>Perencanaan</p>	<p>a. Perumusan Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran yang dirumuskan yaitu pembelajaran akidah akhlak melalui media diorama dan tujuan pencapaian dalam hal kompetensi. Tujuan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama yang bapak Imam Syafi'i tetapkan yaitu supaya siswa bisa lebih Senang dalam proses pembelajaran. Tujuan yang berkaitan dengan kompetensi siswa bisa faham dan juga mampu mempraktekkannya keteladanannya dalam kehidupan sehari-hari .</p> <p>b. Penetapan Materi Pelajaran Materi yang ditetapkan dalam pembelajaran yaitu tentang Keteladanan Nabi Sulaiman a.s.</p> <p>c. Pemilihan Sumber / Media Pembelajaran Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan buku LKS pegangan guru, buku paket kelas VII. Untuk media yang digunakan yaitu menggunakan media pembelajaran diorama yang menggambarkan kisah Nabi Sulaiman.</p> <p>d. Penetapan Metode Pembelajaran Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.</p> <p>e. Penilaian Siswa Penilaian yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dan tes soal.</p>

2.	<p>Pelaksanaan</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>a. Membuka Pelajaran</p> <p>Bapak Imam Syafi'i saat membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa, mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu, dan dilanjut dengan memberikan stimulus terkait dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Menyampaikan Materi Pelajaran</p> <p>Pada penyampaian materi ini Bapak Imam menyampaikannya dimulai dari biografi Nabi Sulaiman, Karunia-karunia yang diturunkan oleh Allah swt, serta sifat-sifat yang harus diteladani bagi umat islam.</p> <p>c. Menggunakan Metode Pembelajaran</p> <p><i>Pertama</i>, Guru menjelaskan materi dan menjelaskan media pembelajaran Diorama.</p> <p><i>Kedua</i>, Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok untuk dilakukan diskusi kelompok.</p> <p><i>Ketiga</i>, Guru menjelaskan tugas kelompok yaitu untuk mengamati media pembelajaran Diorama yang sudah dibuat, kemudian siswa menyimpulkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p><i>Keempat</i>, Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p><i>Kelima</i>, Pada pertemuan kedua perwakilan</p>
----	---	--

		<p>dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas.</p> <p><i>Keenam</i>, Guru melakukan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari bersama siswa <i>Ketujuh</i>, pembelajaran selesai di sini guru menyimpulkan secara keseluruhan materi pelajaran.</p> <p>d. Menggunakan Media Pembelajaran Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran Diorama yang menggambarkan kisah Nabi Sulaiman.</p> <p>e. Menutup Pembelajaran Bapak Imam sebelum menutup pelajaran dengan menanyakan terkait dengan materi yang telah dipelajari, kemudian diakhiri dengan membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa kemudian ditutup dengan salam.</p>
3.	Evaluasi	<p>Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan Bapak Imam yaitu dengan melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati anak-anak yang memang dikategorikan aktif, baik ketika pembelajaran maupun diskusi kelompok.</p>

		Serta guru melakukan tes dengan mengerjakan soal-soal yang telah dibuat oleh guru sebelumnya.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil dari temuan penelitian guna untuk dibandingkan dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran

Diorama

Pada tahap perencanaan ini, yang harus dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan, yaitu Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Terdapat lima aspek penting dalam perencanaan pembelajaran yaitu, 1) perumusan pembelajaran, 2) penetapan materi pelajaran, 3) pemilihan sumber belajar, 4) pemilihan media pembelajaran, 5) pemilihan metode pembelajaran

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari peneliti melakukan observasi dengan melalui wawancara, dan dokumentasi, menyatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan terdapat dua tujuan pembelajaran, yaitu pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran akidah akhlak dan tujuan pencapaian dalam

hal kompetensi yaitu siswa dapat memahami materi tentang Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Tujuan pemanfaatan media pembelajaran diorama yang bapak Imam Syafi'i tetapkan yaitu supaya siswa bisa lebih senang, dalam proses pembelajaran. Tujuan yang berkaitan dengan kompetensi siswa bisa faham dan juga mampu mempraktekkannya keteladanannya dalam kehidupan sehari-hari .

Menurut Livie dan Lents memaparkan ada empat fungsi dari media pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu yang berkaitan dengan fungsi kognitif, yaitu media sosial terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.⁸⁶

b. Penetapan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan melalui wawancara dan dokumentasi bahwa materi yang ditetapkan adalah meneladani Nabi Sulaiman a.s. Materi ini penting untuk disampaikan dan didiskusikan karena materi ini berguna untuk kita selalu termotivasi untuk lebih giat lagi dalam urusan beribadah kepada Allah Swt, mengikuti dan juga meneladani sikap para Nabi. Dan pelajaran ini dapat membantu untuk siswa mengetahui sejarah Nabi-nabi.

⁸⁶ Rusdy Ananda, M.Pd, Perencanaan Pembelajaran, hlm.155

Menurut Rusdy dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa materi pembelajaran adalah isi atau content yang harus dipelajari dan dikuasi siswa. dalam hal ini isi atau conten tersebut diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁸⁷

Maka dengan adanya kesesuaian antara hasil dengan teori yang ada, bahwasanya materi Meneladani Nabi Sulaiman a.s. bersifat faktual. Adanya kesinambungan dengan kehidupan sehari hari dan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran

Sesuai dengan hasil temuan peneliti dengan melakukan wawancara dan dokumentasi bahwa sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan buku LKS pegangan guru, selain itu juga menggunakan buku paket. Selain itu untuk media pembelajaran pada materi ini menggunakan media pembelajaran diorama.

Sudah kita ketahui bahwa buku merupakan salah satu sumber belajar yang sering digunakan dalam proses belajar serta mampu menjadi pusat informasi dan juga pengetahuan. Sedangkan media pembelajaran diorama merupakan media pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran, karena dirasa sangat membantu guru ketika penyampaian materi dengan menampilkan gambar dengan gambaran seolah olah sesuai

⁸⁷ Rusdy, Perencanaan Pembelajaran, hlm. 88

dengan kenyataan.

d. Penetapan Metode Pembelajaran

Sebagaimana hasil temuan peneliti dengan melalui tahapan wawancara dan dokumentasi bahwa metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah dan juga metode diskusi dengan tujuan yaitu agar siswa dapat bersikap aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut pendapat Usman pada buku yang di tulis oleh Rusdy mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.⁸⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran

Diorama

Pada proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru melaksanakan dengan melakukan interaksi kepada siswa dalam pembelajaran dengan berpedoman pada persiapan perencanaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Membuka Pelajaran

⁸⁸ Rusdy, Perencanaan Pembelajaran, hlm 109

Berdasarkan hasil dari peneliti melakukan penelitian dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa bapak Imam Syafi'i saat membuka pembelajaran dikelas dengan diawali salam, dilanjut dengan membaca do'a, mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kesiapan dan juga kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Hal tersebut juga dijelaskan bahwasanya dalam kegiatan pembuka pelajaran ini guru juga harus memperhatikan dan dapat memenuhi kebutuhan dari peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik.⁸⁹

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil dari temuan peneliti dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa materi pelajaran yang di sampaikan didepan kelas yaitu mulai dari biografi dari Nabi Sulaiman, Keutamaan – keutamaan yang didapat Nabi Sulaiman a.s. dari Allah Swt, kemudian sifat – sifat yang dimiliki Nabi Sulaiman a.s. untu kita teladani. Bapak Imam Syafi'i menyampaikan bahwa perlu adanya penyampaian atau penjelasan mengenai materi dan juga penjelasan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami yang akan dipelajari.

Menyampaian materi dalam pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Dalam penjelasan atau penyampaian materi seorang guru

⁸⁹ Artikel

menyampaikan materi secara berurutan, maksudnya dimulai dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, tujuannya yaitu agar siswa maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.⁹⁰ Dengan demikian keterampilan guru dalam menyampaikan materi sangat diperlukan.

c. Menggunakan Metode Pembelajaran

Hasil temuan peneliti dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjelaskan bahwa bapak Imam Syafi'i dalam memanfaatkan media pembelajaran diorama, *Pertama*, Guru menjelaskan sedikit materi dan menjelaskan media pembelajaran diorama. *Kedua*, guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok untuk dilakukan diskusi kelompok. *Ketiga*, guru menjelaskan tugas kelompok yaitu mengamati media pembelajaran diorama yang sudah dibuat oleh guru. *Keempat*, siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. *Kelima*, pada pertemuan kedua perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing didepan kelas. *Keenam*, guru melakukan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari bersama siswa. *Ketujuh*, pembelajaran selesai di sini guru menyimpulkan secara keseluruhan materi pelajaran.

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Hasil temuan peneliti dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa media yang digunakan saat pembelajaran

⁹⁰ Artikel

berlangsung adalah media diorama. Demikian juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ria Mustika bahwa media diorama yang di sajikan kepada siswa dengan menarik dan isinya mencakup seluruh pembahasan yang ada di sumber pembelajaran yaitu LKS dan juga buku paket.

Pada buku Media Pembelajaran yang di tulis oleh Hamzah Pagara, dkk. menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu antara lain dapat memusatkan fokus peserta didik, penggugah emosi dan motivasi siswa, dapat mengorganisir materi pembelajaran, dapat mengaktifkan respons peserta didik, dan masih banyak lagi⁹¹, jadi dengan demikian media pembelajaran memiliki peran penting dan juga pengaruh penting dalam proses pembelajaran.

e. Menutup Pelajaran

Hasil dari temuan peneliti dengan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa bapak Imam Syafi'i ketika menutup pelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang kurang difahami, jika ada pertanyaan maka akan langsung di jawab oleh Bapak Imam.

Dalam kegiatan penutup guru dapat melakukan evaluasi kegiatan inti atau kegiatan penyampaian materi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Demikian tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan

⁹¹ Buku Media Pembelajaran, hlm 16-17

keberhasilan dari peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu juga agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didiknya.⁹²

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama

Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran merupakan menilai keseluruhan program, pembelajaran yang di peroleh dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan dalam membuat sebuah keputusan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil temuan dari peneliti dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dijelaskan bahwa Bapak Imam Syafi'i dalam proses mengevaluasi pembelajaran dan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang pertama dengan melalui proses observasi pada saat proses diskusi yang dilakukan berkelompok. Yang kedua guru mengevaluasi dengan cara mengetes peserta didik dengan menggunakan mengerjakan soal-soal atau post tes yang memperoleh nilai sempurna dan di atas ketuntasan belajar minimal.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bapak Imam Syafi'i menggunakan teknik observasi dan tes dalam penilaiannya. Pada teknik tes ini menggunakan tes essay di mana tes ini dilakukan dengan jawaban uraian menurut individual masing-masing dan menggunakan kata-kata sendiri-sendiri. Soal essay di sini dan tes ini dilakukan untuk mengetahui

⁹² Artikel pelaksanaan pembelajaran.

kemampuan individual siswa.

Pada teknik observasi ini guru dapat menggunakannya ceklis ataupun catatan bebas. Daftar observasi dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan menggunakan daftar kriteria tertentu, sehingga peneliti hanya memberikan sebuah tanda ceklis pada catatan yang telah dibuat sesuai dengan penelitian.⁹³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹³ Rusdy, Perencanaan Pembelajaran, hlm 271

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melihat hasil pembahasan dan temuan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang “Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Pembelajaran Diorama di Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024”, dengan ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran diorama dalam pelajaran akidah akhlak yaitu, a) perumusan tujuan pembelajarn b) penetapan materi pelajaran tentang keteladanan Nabi Sulaiman a.s, c) pemilihan sumber/media pembelajaran, sumber belajar menggunakan buku LKS dan buku paket akidah akhlak dan media pembelajaran menggunakan media diorama, d) penetapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. e) penilaian siswa.
2. Pelaksanaan pemanfaatan media diorama dalam pelajaran akidah akhlak yaitu, a) Membuka proses pembelajaran dengan orientasi, pemberian stimulus kepada siswa, dan acuan. b) Menjelaskan materi dan media pembelajaran yang digunakan pada materi keteladanan Nabi Sulaiman a.s. c) Menerapkan metode pembelajaran, d) Melakukan diskusi kelompok untuk pengamatan media pembelajaran diorama, e) Menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi terhadap materi dan diakhiri dengan doa bersama serta salam.

3. Evaluasi pemanfaatan media diorama dalam proses pelajaran akidah akhlak yaitu, a) melakukan sebuah evaluasi terhadap peserta didik dengan observasi pada proses pembelajaran berlangsung dan melihat keaktifan siswa dalam kelas dan juga proses diskusi berlangsung. b) mengevaluasi peserta didik dengan mengerjakan post tes atau mengerjakan soal-soal yang telah di buat oleh guru dan menunjukkan nilai yang sempurna dan seluruh siswa dapat memperoleh nilai di rata-rata.

B. Saran – Saran

Berdasarkan dengan pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut,

1. Kepala Sekolah MTs. Ma'arif Ambulu

Pada pembelajaran akidah akhlak diharapkan kepala sekolah mendukung dengan adanya media pembelajaran yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran, karena dengan kondisi sekarang yang semakin canggih, selain itu penggunaan media pembelajaran juga sangat penting adanya dengan alasan tidak membuat peserta didik bosan ketika proses pembelajaran dan juga proses pembelajaran jadi lebih menarik peserta didik.

2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran akidah akhlak perlu diperhatikan media pembelajaran yang tepat, model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat memancing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam berlangsungnya materi. Pada

kali ini menggunakan media pembelajaran diorama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. LPPI. Medan. 2019
- Asiah Siti. “Pengembangan Pembelajaran Media Diorama Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tema Lingkungan Buatan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kepanjeng I Jombang”. PGSD. Fakultas Pendidikan. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016
- Asriani, Wa O de. “ Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di TK Harun Ar-Rasyid Kota Kendan”. Artikel Penelitian. UM Kendari. 2020
- Bagus Ida Gde Pujaastawa. *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Antropologi. Fakultas Sastra & Budaya. UNIV Udayana. 2016
- Bukhoiriyah Okta. Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs. Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. PAI. FTIK. UIN Raden Intan Lampung. 2017
- Buna’i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya. 2019
- Dewi, Sartika. “Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh”. Skripsi, UIN Ar-Ranty Banda Aceh, 2020.
- Fariyah, Umi. *Media Pembelajaran Matematika*. Lintas Nalar, CV. 2021
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. IAIN Jember Press. 2019
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran*. UNY Press. 2020.
- Hasan Muhammad, Milawati, Darodjat, dkk. *Media Pembelajaran*. Klaten : Tahta Media Group. 2021
- Hasanah, Hasyim. “ *Teknik Observasi*”. Journal Penelitian. UIN Semarang. 2016
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. STAIN Jember Press. 2014

- Iswandari Ani. "Efektivitas Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IA Pada Siswa Autis Kelas VI Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta". Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNY. 2017
- Jannah Miftahul, dkk.. *Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa*. Keyword: Vol.1 2019. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/2553/1905>
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan. 2019
- Magdalena Ina, dkk. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. Jurnal. Vol.3: 1-14
- Mindas Nibrisa Husna, Nasokah, dkk. *Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Isra' Mi'roj Nabi Muhammad SAW*. Jurnal. Vol.1: 1-8
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing, 2014.
- Muhammad. *Sumber Belajar*. Sanabil Creative. 2018
- Mu'alimin. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Pasuruan : 2014)
- Parwati, Nyoman. Putu Pasek Suryawan. Ratih Ayu Apsari. *Belajar Dan Pembelajaran* : Rajagrafindo, 2019.
- Rijali Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. *AlHadharah* : Vol. 17 : 1-15
- Rusmaini. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Unpam Press. Tangerang. 2019
- Sonah. Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Haqqul Yaqin NW Sayang Sayang Tahun Pelajaran 2017/2018. PGMI. Fakultas Pendidikan. UIN Mataram. 2018
- Sukma. "Pengembangan Media Diorama Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Materi Lingkungan Kelas 1 SDN 104 Laba Kabupaten Luwu Utara" PGMI. FTIK. IAIN Palopo. 2020
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pena. Banda Aceh. 2017

Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. 2021.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. *Model Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Abad Ke-21 Untuk Sekolah Dasar*. Perpustakaan Nasional RI. 2019.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* : Alfabeta. 2017

Umar, Siddiq. Choiri Miftahul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Nata Karya*. 2019

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2014). 3.

Wika Ade Putri Pohan. “Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Kelas V MIS Az-Zuhra Tanjung Morawa” PGMI. Fakultas Pendidikan. UIN Sumatra Utara Medan

Zulkifli Zulki Noor. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Deepublis. 2015

Zulkifli, “ Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Tema 8 Untuk Siswa Kelas V Di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan”. Skripsi, UM Mataram, 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Navisa Indah Safitri

NIM : T20191114

Prigram Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

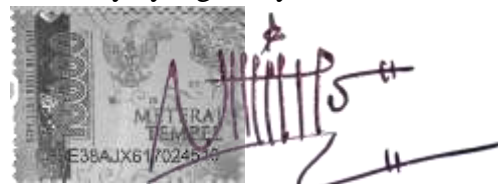
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur jiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2023

Saya yang menyatakan



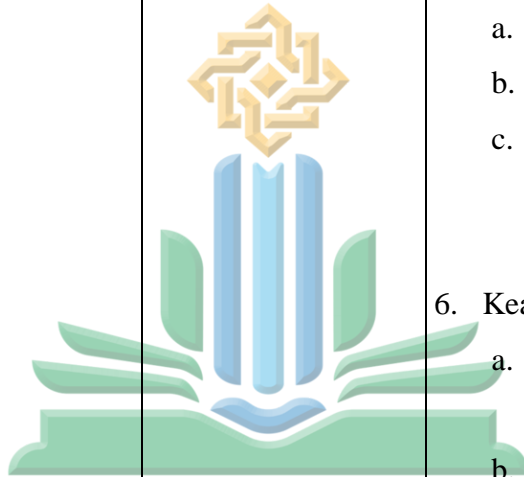
NAVISA INDAH SAFITRI
NIM. T20191114

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama Kelas VII Di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Pembelajaran Akidah Akhlak 2. Media Pembelajaran Diorama	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Manfaat b. Tujuan c. Langkah-langkah d. Kelebihan dan kekurangan	1. Kepala Sekolah 2. Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak 3. Siswa kelas VII 4. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. Jenis Penelitian : Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian : MTs. Ma'arif Ambulu 4. Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama Kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER</p>	<p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data :</p> <p>a. Kondensasi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Verifikasi</p> <p>Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>Kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Diorama Kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024?</p>
--	--	--	---	--	---

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis MTs. Ma'arif Ambulu
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan memanfaatkan media pembelajaran Diorama
3. Observasi proses evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran diorama dengan melalui observasi saat pembelajaran dan tes obyektif dengan mengerjakan soal.

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Guru

NO	Pertanyaan
1.	Apa tujuan pembelajaran yang Bapak tetapkan dalam materi dengan menggunakan media pembelajaran Diorama ?
2.	Materi apa yang Bapak tetapkan dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan melalui media pembelajaran Diorama ?
3.	Sumber dan media apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi ini?
4.	Metode apa yang Bapak gunakan dalam pelajaran Akidah Akhlak melalui media pembelajaran diorama?
5.	Bagaimana Bapak membuka pembelajaran agar siswa dapat tertarik untuk melaksanakan pembelajaran ?
6.	Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi di depan kelas agar penjelasan bapak mudah dimengerti ?
7.	Bagaimana cara Bapak menerapkan kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran Diorama ?
8.	Bentuk penilaian apa yang bapak tetapkan setelah melaksanakan

	proses pembelajaran ? apakah setelah bapak menggunakan media pembelajaran diorama siswa lebih aktif dan semangat ketika pembelajaran ?
--	--

Pedoman Wawancara Siswa

NO	Pertanyaan
1.	Apakah sewaktu memulai pelajaran saudara merasa termotivasi dan tertarik dengan materinya ? Apa materi yang bapak Imam jelaskan ?
2.	Bagaimana proses belajarnya ? Apakah setelah anda belajar dengan diskusi secara berkelompok merasa senang ?
3.	Selama proses belajar guru menggunakan media pembelajaran Diorama, menurut saudara apakah media pembelajaran tersebut menarik dan cocok digunakan untuk memudahkan memahami materi ?
4.	Apakah anda mudah memahami materi yang dipelajari melalui proses belajar secara berpasangan dalam lingkaran kecil dan lingkaran besar ?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah MTs. Ma'arif Ambulu
2. Visi Misi dan Sejarah berdirinya MTs. Ma'arif Ambulu
3. Keadaan guru dan pegawai MTs. Ma'arif Ambulu
4. Keadaan peserta didik MTs. Ma'arif Ambulu
5. Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D - KELAS VII MTS

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs. Ma'arif Ambulu
Nama Penyusun	: Imam Syafi'i, M. Pd.I
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 1
Elemen	: Keteladanan Nabi Sulaiman As
Alokasi Waktu	:
Tahun Penyusunan	: 2023 / 2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK FASE D

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (Aqid Khamsin), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al- 'Aziz, al-Bashith, al- Ganiu, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathij</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

Akhhlak	Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i> , ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i> , sabar, syukur, <i>husnuzhan</i> , <i>tawadlu'</i> , <i>tasamuh</i> , <i>ta'awun</i> , berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu, sehingga terbentuk kesalehan individual dan sosial, untuk mewujudkan pribadi unggul mampu bersaing dalam kehidupan di era global.
Adab	Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., <i>Khulafaurrasyidin</i> , dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

B KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman A.s
- Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman A.s

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub*, *tawassuth*, *tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Media** : Media diorama, papan tulis
- Sumber Belajar** : LKS, Buku Teks, Buku Paket, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.;
- Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Shirat, Surga dan Neraka)

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya
- Menyebutkan teladan nabi Sulaiman As.
- Menjelaskan kisah umat nabi Sulaiman As.
- Menyebutkan kejadian luar biasa pada kisah nabi Sulaiman As. dan umatnya
- Menulis teladan nabi Sulaiman As.
- Mempresentasikan kisah teladan nabi Sulaiman As. dan umatnya

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Keteladanan Nabi Sulaiman As*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Keteladanan Nabi Sulaiman As

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta

kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya materi <i>Keteladanan Nabi Sulaiman As</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Keteladanan Nabi Sulaiman As</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Keteladanan Nabi Sulaiman As</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Keteladanan Nabi Sulaiman As</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menjawab soal tes yang dibuat oleh guru ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Diorama, dan dengan diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja

- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

- Menurut kisah Nabi Sulaiman As meninggal dalam keadaan berdiri. Berdirinya beliau ini adalah sedang melakukan
 - Melihat-lihat kerajaannya
 - Sedang berdialog dengan para jin
 - Sedang memerintah para hewan untuk bekerja
 - Sedang sholat dengan bersandar pada tongkat beliau
- Sebagian tanda kecerdasan Nabi Sulaiman As. adalah....
 - Mau berdialog dengan bawahannya dari golongan apapun
 - Mampu memerintah manusia, jin, dan hewan sekehendak hatinya
 - Mengancam untuk menyembelih burung hud-hud jika tidak segera hadir
 - Mengikuti persidangan bersama Nabi Daud As., menjadi pihak yang dimintai pertimbangan, agar keputusannya dapat diterima kedua pihak yang bersengketa
- Penguasa dan rakyat - kerajaan Saba' menyembah kepada
 - Bulan
 - Matahari
 - Bintang
 - Allah Swt.
- Sesuatu yang membuat Ratu Bilqis merasa malu kepada Nabi Sulaiman As. adalah
 - Terkejut melihat kerajaannya di samping kerajaan Nabi Sulaiman
 - Mengirim utusan sebagai mata-mata namun diketahui Nabi Sulaiman
 - Mengirim hadiah kepada Nabi Sulaiman untuk melUnakkan hatinya
 - Terpesona ketampanan Nabi Sulaiman
- Hal yang membuat Ratu Bilqis yakin, bahwa Sulaiman itu seorang Nabi, Seorang Rasul utusan Allah adalah
 - Nabi Sulaiman mampu memindahkan takhta kerajaannya dalam waktu singkat
 - Nabi Sulaiman lebih kaya daripada Ratu Bilqis

- c. Hadiahnya ditolak oleh Nabi Sulaiman
 - d. Bala tentaranya kalah jumlah dengan bala tentara Nabi Sulaiman
6. Penguasa negeri Saba' bernama
 - a. Sarah
 - b. Ibrahim
 - c. Bilqis
 - d. Sulaiman
 7. Seekor burung yang memberikan informasi tentang kondisi negeri Saba' yang dipimpin seorang ratu dan warganya tidak beriman bernama
 - a. Perkutut
 - b. dara
 - c. Rajawali
 - d. Hud-hud
 8. Nama anak buah Nabi Sulaiman yang membantu memindahkan takhta ' Ratu Bilqis sebelum mata beliau berkedip adalah
 - a. Ifrit
 - b. Ashif bin Barkiya
 - c. Abu Thoyib
 - d. Sakhr Al-Marid
 9. Berikut ini yang merupakan mukjizat Nabi Sulaiman As. adalah
 - a. Menyembuhkan penyakit kusta
 - b. Mampu memahami bahasa binatang
 - c. Membangkitkan orang mati
 - d. Membelah lautan
 10. Nabi Sulaiman As. adalah putra seorang nabi bernama
 - a. Daud As.
 - b. Ibrahim As.
 - c. Ilyas As.
 - d. Yahya As.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

1. Apa saja bentuk-bentuk mu'jizat Nabi Sulaiman As. ?
2. Dalam ibadah shalat dari diri Nabi Sulaiman As., apa yang dapat kita teladani?
3. Mengapa Nabi Sulaiman As. merasa malu kepada Allah Swt., padahal sudah banyak karunia Allah Swt. yang telah di terima

4. Apa motivasi Nabi Sulaiman As. dalam bekerja keras sebagai penyepuh besi ?
5. Apakah yang menyebabkan Nabi Sulaiman As. memiliki sifat malu?

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	

2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Refleksi

Seandainya kalian diberi karunia berupa kekuasaan seperti Sulaiman di masa sekarang, apa yang harus kalian lakukan?



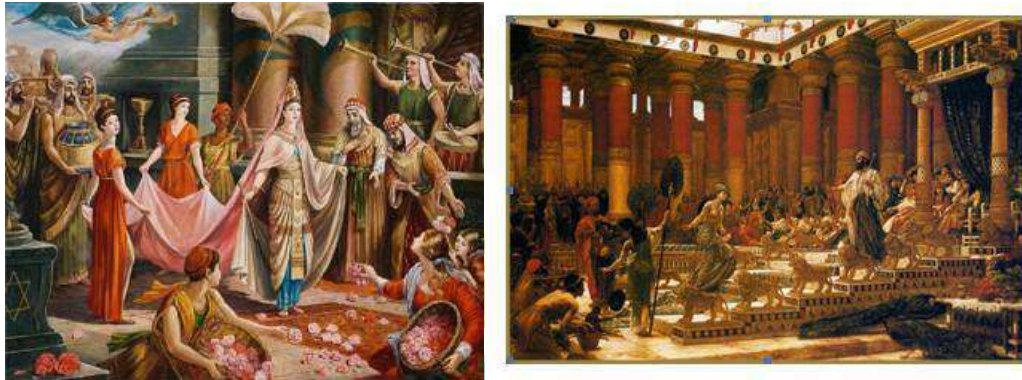
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mari mengamati



Ayo bertanya

Buatlah komentar dan pertanyaan pada gambar yang kalian amati!

No	Tentang	Pertanyaan
1	Bagaimana	Bagaimana seorang Nabi Sulaiman As. bisa berbicara dengan semut?
2	Apakah	Apakah bentuk-bentuk mu'jizat Nabi Sulaiman As. ?
3		
4		
5		
Dst		

Wawasan tambahan

Bercerita tentang kisah keteladanan nabi Sulaiman as.

- Buat kelompok, amati kisah tentang nabi Sulaiman as. Dari media diorama yang sudah dibuat
- Simpulkan keteladanan apa yang bisa diambil dari isi cerita
- Ceritakan di depan kelas dengan cara cerita berkait (tiap anggota kelompok bercerita/meneruskan cerita temannya sebelumnya)
- Kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat tema cerita dan keteladanan yang bisa diambil dari isi cerita dengan membuat dan mengisi tabel seperti berikut:

Kelompok 1

No	Nama	Cerita	Keteladanan/Hikmah yang bisa Diambil
1			
2			
3			
Dst			

LAMPIRAN 2**BAHAN AJAR****Wawasan tambahan****A. Keteladanan Nabi Sulaiman As.**

Nabi Sulaiman bin Dawud adalah satu-satunya Nabi sekaligus raja yang memperoleh keistimewaan dari Allah Swt, sehingga bisa memahami bahasa binatang. Dia bisa bicara dengan burung Hud Hud dan juga boleh memahami bahasa semut. Dalam Al-Quran surah An Naml, ayat 18-26 adalah contoh dari sebahagian ayat yang menceritakan akan keistimewaan Nabi yang sangat kaya raya ini. Firman Allah,

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُم لَّا يَخْطِبَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ (١٨)
 فَتَّبَسَّمَ صَاحِبًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وِلْدَائِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي
 بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ (١٩)
 وَتَقَدَّمَ الَطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِي لَا أَرَىٰ الِأَهْدَهْدَ أَمْ كَانَ مِنَ الِأَغَايِبِينَ (٢٠)
 لِأَعْدِبْنَاهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَعَنَّهُ أَوْ لِيَأْتِيَنِي بِسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ (٢١)
 فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ نَحِطْ بِهِ- وَجِئْتُكَ مِن سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ (٢٢)
 إِنِّي وَجَدْتُ أَمْرًا تَمْلِكُهُمْ وَأُوقِيَتْ مِن كُلِّ سُوءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ (٢٣)
 وَجَدْتُنَّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِن دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَّ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ (٢٤)
 أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الِخَبَاءَ فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ (٢٥)
 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٢٦)

Artinya :

18. hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semutsemut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari";
19. Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri

nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

20. *dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hudhud[1093], Apakah Dia Termasuk yang tidak hadir.*
21. *sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar Dia datang kepadaku dengan alasan yang terang".*
22. *Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba[1094] suatu berita penting yang diyakini.*
23. *Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita[1095] yang memerintah mereka, dan Dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.*
24. *Aku mendapati Dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk,*
25. *Agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi[1096] dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.*
26. *Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar".*

[1093] Hud-hud: sejenis burung pelatuk.

[1094] Saba nama kerajaan di zaman dahulu, ibu kotanya Ma'rib yang letaknya dekat kota San'a ibu kota Yaman sekarang.

[1095] Yaitu ratu Balqis yang memerintah kerajaan Sabaiyah di zaman Nabi Sulaiman.

[1096] Umpamanya: menurunkan hujan dari langit, menumbuhkan tanaman-tanaman, mengeluarkan logam dari bumi dan sebagainya.

Nabi Sulaiman As. adalah Nabi yang dipilih Allah untuk menjadi kekasihnya. Di antara karunia besarnya adalah:

1. Mengetahui bahasa semua binatang.
2. Nabi yang paling kaya di antara manusia sepanjang sejarah peradaban.
3. Mempunyai pasukan yang paling kuat dalam sejarah manusia, yaitu pasukan manusia dan para jin yang bekerja menurut perintahnya.
4. Ia juga dapat mengendarai angin sesuai perintahnya. Kemampuan mengendarai angin ini merupakan kendaraan yang paling cepat di antara

kendaraan manapun.

Walaupun kekuasaannya yang sangat agung dan besar seakan tidak terbatas, hal ini membuat Nabi Sulaiman As. merasa rendah hati di hadapan makhluk-Nya yang lain, di antaranya adalah:

- 1) **Rasa malu pada Allah Swt**, Nabi Sulaiman melihat karunia Allah terlalu besar, tetapi ibadahnya ia merasa masih kurang, beliau malu memandang ke langit karena malu kepada Allah SWT.
- 2) **Mau berdialog dengan rakyat kecil**: Nabi Sulaiman As. senang berkomunikasi dengan rakyatnya, walaupun rakyatnya (hanya) beberapa ekor semut. Ketika pasukan jin, manusia dan burung-burung sampai di lembah semut berkatalah seekor semut bernama Jarsan, ia berkata: Wahai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari. Mendengar hal ini, nabi Sulaiman bertanya: mengapa engkau berkata seperti itu? Maka Jarsan berkata: mohon maaf wahai Nabi, saya akan memerintah yang lain. Maka Jarsan berkata pada warga semut: Wahai para semut, marilah kita minggir berbaris rapi untuk menyaksikan iring-iringan pasukan nabi Sulaiman. Dari sinilah nabi Sulaiman tersenyum dan berdoa pada Allah supaya diberi karunia pandai bersyukur atas nikmat Allah SWT. Lihat surat AnNaml (27): 18-26.
- 3) **Nabi sulaiman senang bekerja sebagai wujud syukur**: nabi Sulaiman termasuk sebagian nabi yang paling pandai bersyukur seperti diungkap dalam al Qur'an. Suatu ketika beliau bertanya pada Allah: Ya Allah tunjukkan padaku seseorang yang bisa membuatku pandai bersyukur?, lalu Allah memerintahnya melihat dua orang yang bekerja keras. Yang seorang bekerja keras bertujuan sekedar untuk mengganjal perut dari kelaparan. Sedangkan yang satu lagi ia bekerja bertujuan untuk bersyukur dan tidak termasuk orang yang dikatakan penganggur. Lalu Nabi Sulaiman berdoa pada Allah supaya diajari pekerjaan yang membuatnya bersyukur, lalu Allah mengajarnya ilmu menyepuh besi dengan emas. Sehingga beliaulah manusia pertama yang menyepuh besi dengan emas.
- 4) **Juga kehebatan kekhusyu'an shalat nabi Sulaiman**: Sampai-sampai beliau meninggal dalam posisi sedang berdiri shalat. Sudahkah shalat kalian khusyu'? Allah berfirman dalam QS. As Saba' (34): 14:

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةٌ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبِ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ (السبأ: ١٤)

“Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan (jadi pelayan yang bekerja keras untuk Nabi

Sulaiman). (QS. As Saba [34] : 14)

Beberapa tafsir menyebutkan bahwa meninggalnya nabi Sulaiman adalah ketika beliau sedang berdiri melaksanakan shalat. Dalam keadaan berdiri, ruhnya diambil oleh Allah Swt., dan beliau sedang berdiri memegang sambil bersandar pada tongkatnya, ia berdiri dalam posisi meninggal selama satu tahun, dan pasukannya yang juga terdiri dari jin-jin dan setan tidaklah mengetahui kalau nabi Sulaiman telah meninggal bahkan sudah selama satu rahun. Sehingga tongkat yang dipakai bersandar itu rapuh dimakan rayap, saat itulah Nabi Sulaiman tersungkur jatuh, dan saat itulah para jin sadar bahwa nabi Sulaiman As. telah meninggal.

5. Nabi yang Memiliki Kecerdasan Tinggi

Pada suatu hari ada peristiwa yang menunjukkan kecerdasan dan ketajaman otaknya, yaitu terjadi pada salah satu sidang peradilan yang ia turut menghadirinya. Dalam persidangan itu, ada dua orang datang mengadu meminta Nabi Daud mengadili perkara sengketa mereka, yaitu kebun tanaman salah seorang dari kedua lelaki itu telah dimasuki oleh kambing-kambing ternak kawannya di waktu malam yang mengakibatkan rusak perkarangan yang sudah dirawatnya begitu lama sehingga mendekati masa panen.

Kawan yang diadukan itu mengakui kebenaran pengaduan kawannya dan bahwa memang hewan ternaknyalah yang merusak kebun dan perkarangan kawannya itu.

Dalam perkara sengketa tersebut, Daud memutuskan bahwa sebagai ganti rugi yang diderita oleh pemilik kebun akibat pengrusakan kambing-kambing peliharaan kawannya, maka pemilik kambing-kambing itu harus menyerahkan binatang peliharaannya kepada pemilik kebun sebagai ganti rugi yang disebabkan oleh kelalamnya menjaga binatang ternak. Akan tetapi, Sulaiman yang mendengar keputusan ayahnya merasa kurang tepat, ia berkata kepada si ayah: "Wahai ayahku, menurut pertimbanganku keputusan sebaiknya demikian, kepada pemilik pekarangan yang telah binasa tanamannya diserahkanlah hewan ternak kawannya untuk dipelihara, diambil hasilnya, dan dimanfaatkan bagi keperluannya, sedangkan pekarangan yang telah binasa itu diserahkan kepada tetangganya untuk dipugar dan dirawat sampai kembali ke keadaan semula, kemudian masing-masing menerima kembali miliknya, sehingga dengan cara demikian setiap pihak tidak ada yang mendapat keuntungan atau kerugian lebih daripada yang sepatutnya."

Keputusan yang diusulkan oleh Sulaiman itu diterima baik oleh kedua orang yang menggugat dan digugat dan disambut oleh orang yang menghadiri sidang dengan rasa kagum terhadap kecerdasan dan kepandaian Sulaiman yang walaupun masih muda usianya telah menunjukkan kematangan berpikir dan keberanian melahirkan pendapat walaupun tidak sesuai dengan pendapat

ayahnya.

Kejadian ini merupakan permulaan dari sejarah hidup Nabi Sulaiman As. yang penuh dengan mukjizat kenabian dan karunia Allah yang dilimpahkan kepadanya dan kepada ayahnya Nabi Daud.

6. Nabi yang Memiliki Sifat Rendah Hati

Banyaknya nikmat yang dikaruniakan kepada Nabi Sulaiman a.s. membuatnya semakin bersyukur kepada Sang Pencipta langit dan bumi, Allah Swt.. Syukur nabi Sulaiman saat di puncak kesuksesan di tuangkan ke dalam sebuah doa Nabi Sulaiman. Jika Anda sudah dikaruniai rezeki oleh Allah, jangan lupa untuk mensyukurinya. Seperti Nabi Sulaiman yang sangat mensyukuri karunia Allah kepadanya. Rezeki, ketenaran, dan kesuksesan adalah karunia dari Allah untuk menguji kita apakah kita bersyukur kepada Allah atau malah mengingkarinya.

Sungguh tidak tepat ketika ada orang sukses mengatakan "Kesuksesan ini adalah hasil kerja kerasku". Orang seperti ini tidak akan kekal kesuksesannya karena tidak bersyukur. Sebaiknya kita mengatakan "Kesuksesan ini adalah dari Allah agar aku mensyukurinya".

7. Nabi yang memiliki Rasa Kasih Sayang Terhadap Sesama

Allah Swt. memberikan salah satu mu'jizat kepada Nabi Sulaiman berupa mengerti bahasa binatang. Suatu hari rombongan besar Nabi Sulaiman hendak menuju lembah Asgalan, dan rombongan itu terdiri atas Nabi Sulaiman dan umatnya, malaikat, jin serta binatang-binatang. Di tengah perjalanan, beliau menyuruh rombongannya berhenti. "Berhentilah sejenak, kita beri waktu kepada makhluk Allah untuk menyelamatkan diri," ucap Nabi Sulaiman.

"Wahai Nabiyullah, mengapa kita tiba-tiba berhenti di tengah jalan," tanya salah satu rombongan.

"Di depan ada lembah semut yang di dalamnya terdapat jutaan semut, mereka akan kusuruh untuk berlindung agar tidak terinjak oleh rombongan kita," jawab Nabi Sulaiman.

Dari jarak yang cukup jauh itu, Nabi Sulaiman tampaknya mendengar dialog Raja Semut yang menyuruh para semut untuk berlindung. Sungguh mukjizat yang sangat hebat, seseorang bisa mendengar pembicaraan hewan dari jarak yang jauh lagi, dialah Nabiyullah Sulaiman, Raja segala raja yang pernah hidup di dunia ini, dan tak pernah ada seorang raja pun di dunia ini sehebat beliau.

Ketika Sulaiman mendengarkan pembicaraan semut, beliau tersenyum. Apa yang dibayangkan oleh semut kecil itu? Meskipun Sulaiman mendapatkan kekuasaan dan memiliki tentara yang besar, namun beliau menunjukkan kasih sayang terhadap semut.

Beliau mendengar bisikannya dan melihat semut yang di depannya. Oleh

karena itu, tak mungkin baginya untuk menginjaknya. Sulaiman bersyukur kepada Allah Swt. yang telah memberinya nikmat ini, yaitu nikmat rahmat dan nikmat kasih sayang.

Kisah ini merupakan cuplikan dari ayat Al-Qur'an surah An-Naml ayat 18 yang artinya, "Hingga apabila mereka sampai di Lembah Semut berkatalah seekor semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman As. dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari."

8. Nabi yang Suka Musyawarah

Keteladan ini dapat kita lihat ketika Nabi Sulaiman As bermusyawarah dengan para pembesar kerajaan yang bertujuan hendak memindahkan singgasana Ratu Bilqis ke hariapan Nabi Sulaiman a.s.

Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".

Berkata Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya".

Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab yang bernama Ashif bin Barkiya: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip".

Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana tersebut terletak di hariapannya, ia pun berkata: "Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".

Dia berkata: "Ubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal atukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenali(nya)".

Dan ketika Ratu Bilqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?". Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri".

Subhanallah. Semoga kita bisa meneladaninya...aamiin.

LAMPIRAN 3**GLOSARIUM****LAMPIRAN 4****DAFTAR PUSTAKA**

- Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam*. 1993. *Ensiklopedi Islam*, PT. Ikhtiar Baru, Van Hove, Jakarta.
- Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama.
- Djauhar Arifin, 2000. *Sahabat Rasulullah saw*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Habib Abdussalam Alwi al-Hinduan,. 2010. *Tarekat Adalah Suatu Perintah Allah SWT*, Surabaya : Cahaya Ilmu.
- <http://www.moslimoderat.net/2017/09/kisah-siti-masyithoh-wanita-mulyayang.htm#ixzz657RU5nEN>
- <https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/5147/Sejarah-Singkat-tentang-Nabi-Ibrahim-As>
- Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan Al-Atsari.2013. *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- M. Abdul Ghaffar, 2005. *Kisah Para Nabi*, Jakarta: Pusaka Azzam
- M. Quraisy Shihab,.1994. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.
- Ma'mur Daud. 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Jakarta : Wijaya.
- Muhyiddin Abdusshomad. 2009. *Aqidah Ahlussunnah Waljamaah*, Terjemah dan Syarh 'Akidah al-'Awam, Surabaya : Khalista.
- Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2007. *Asma'ul-Husna Makna dan Khasiat*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Tim Penyusun Buku Akidah Akhlak,2014, *Akidah Akhlak Kelas 7*, Kemenag RI
- Yumadiawati, Alia. 2008. *Diary Taubat*. Depok: Lingkar Pena Kreatif.
- Zainudin Hamidy H., dkk. 1992. *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, Jakarta:Wijaya.

Ambulu, 27 Juli 2023

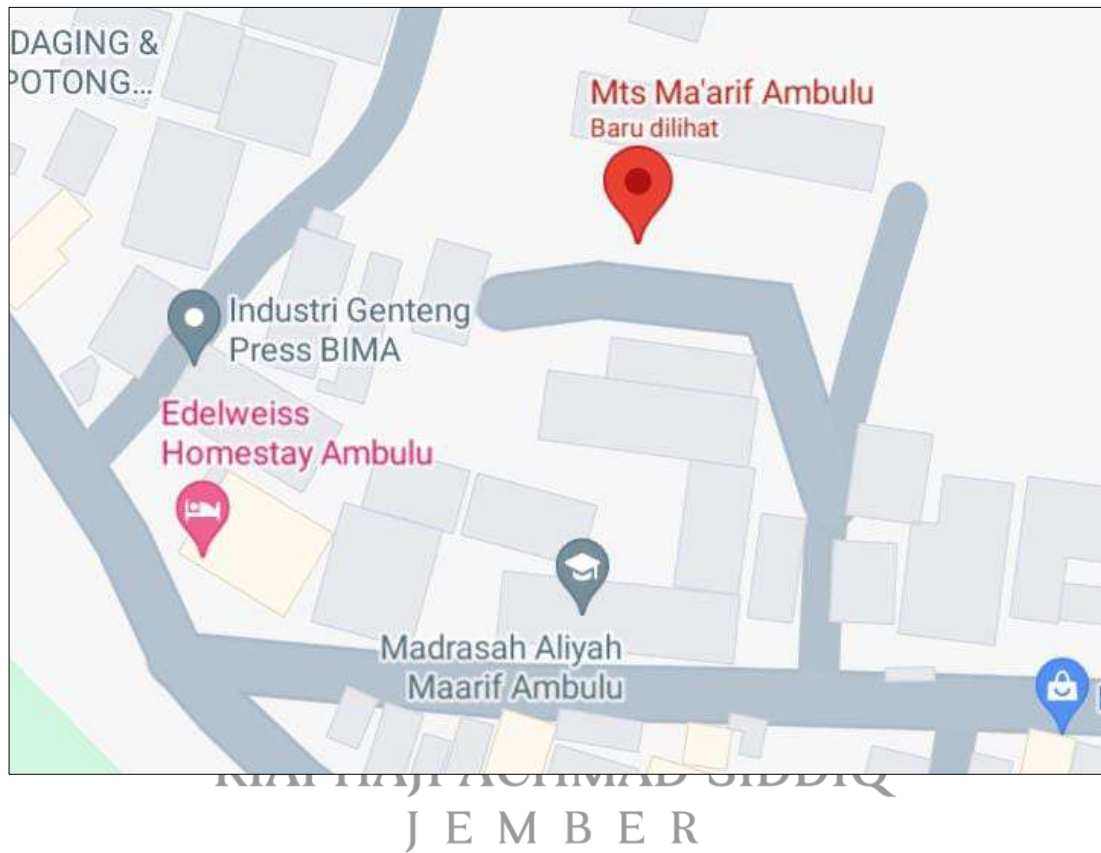
Kepala Madrasah



Nur Ishaq, S.Pd.I

Guru Mata Pelajaran

(Imam Syafi'i, S.Pd)

Lampiran 3**DENAH LOKASI
MTS. MA'ARIF AMBULU**

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: http://fblk.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
--	---

Nomor : B-4405/In.20/3.a/PP.009/10/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts. Ma'arif Ambulu
Langon Ambulu Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20191114
Nama	: NAVISA INDAH SAFITRI
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pemanfaatan Media Pembelajaran Diorama Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2023/2024"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Ishaq, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Oktober 2023
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI








Lampiran 5






SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

	<p>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MTs. MA'ARIF AMBULU TERAKREDITASI A Badan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama SK. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor : AHU - 19. AH.01.082013 NSM : 121235090020 NPSN : 20518446</p> <hr/> <p style="font-size: small;">Jalan. KH. Hasyim Asy'ari No. 4 Ambulu Jember Telepon. 0336.88161910 e-mail : mtsambulu@yahoo.co.id</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN</u> NO : 114/MTs.M.13.32.521/C-2/11/2023</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>	
Nama	: Nur Ishaq, S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Lembaga	: MTs. Ma'arif Ambulu
<p>Menerangkan bahwa nama dibawah ini :</p>	
Nama	: Navisa Indah Safitri
NIM	: T20191114
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
<p>Benar-benar telah mengadakan kegiatan penelitian/riset mengenai Pembelajaran Akidah Akhlaq melalui Media Pembelajaran Diorama Kelas VII di MTs. Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024, mulai tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan 29 November 2023 yang berjalan dengan lancar.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Ambulu, 27 November 2023 Kepala Madrasah</p>  <p>Nur Ishaq, S.Pd.I</p> 	

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN				
MTS. MA'ARIF AMBULU				
No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Selasa, 31 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak MTs. Ma'arif Ambulu	Bapak Nur Ishaq, S.Pd.I	
2.	Selasa, 31 Oktober 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan profil sekolah	Bapak Nur Ishaq, S.Pd.I	
3.	Kamis, 02 November 2023	Observasi mengenai kondisi di lembaga MTs. Ma'arif Ambulu	Bapak Nur Ishaq, S.Pd.I	
4.	Kamis, 03 November 2023	Wawancara kepada guru Akidah Akhlak Kelas VII A mengenai perencanaan memanfaatkan media pembelajaran diorama	Bapak Imam Syafi', S.Pd.	
5.	Jum'at, 03 November 2023	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran diorama di kelas VII A	Bapak Imam Syafi', S.Pd.	
6.	Senin, 06 November 2023	Wawancara dengan Karyawan Tata Usaha mengenai data tenaga pendidik dan karyawan dan peserta didik.	Bapak Khuliyin Lubis	
7.	Rabu, 8 November 2023	Wawancara kepada peserta didik kelas VII A mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran	Naili Damayanti	

		diorama		
8.	Rabu, 8 November 2023	Wawancara kepada peserta didik kelas VII A mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran diorama	Muhammad Putra Setiawan	
9.	Rabu, 8 November 2023	Wawancara kepada peserta didik kelas VII A mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran diorama	Ria Mustika	
10.	Jum'at, 09 November 2023	Observasi peneliti terkait dengan keaktifan siswa dalam proses diskusi kelompok	Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.	
10.	Senin, 13 November 2023	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VII terkait dengan evaluasi proses pembelajaran	Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.	
11.	Senin, 13 November 2023	Observasi peneliti terkait dengan evaluasi pembelajaran siswa	Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.	
12.	Sabtu, 18 Maret 2023	Silaterrasmi dan konfirmasi surat izin selesu penelitian	Bapak Nur Ishaq, S.Pd.I	

Mengetahui



Jember, 23 November 2023

Peneliti



Navisa Indah Salitri
NIM. T20191114

Lampiran 7



Wawancara Bersama Kepala Sekolah MTs.
Ma'arif Ambulu



Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak
(Pamong)



Wawancara Bersama TU MTs. Ma'arif
Ambulu



Wawancara Bersama Siswa Siswi Kelas VII
MTs. Ma'arif Ambulu



PROFIL MTS. MA'ARIF AMBULU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Navisa Indah Safitri
 Nim : T20191114
 TTL : Jember, 27 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Email : navisasafitri4@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK AL-HIDAYAH 80 AL- HIKAM : (Lulus Tahun 2006/2007)
 MIMA 31 AL-HIKAM : (Lulus Tahun 2012/2013)
 MTS. MA'ARIF AMBULU : (Lulus Tahun 2015/2016)
 MA. MA'ARIF AMBULU : (Lulus Tahun 2018/2019)
 UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER : (Lulus Tahun 2022/2023)

C. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Pramuka MTs. Ma'arif Ambulu
 Anggota Paskibraka MA. Ma'arif Ambulu
 Anggota Resimen Mahasiswa UIN KHAS Jember
 Sekretaris PAC IPPNU Ambulu